

SKRIPSI

**PRODUKTIVITAS KERJA PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN
MANGARABOMBANG KABUPATEN TAKALAR**



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

**PRODUKTIVITAS KERJA PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN
MANGARABOMBANG KABUPATEN TAKALAR**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun dan Diajukan Oleh:

SYAHRUL S

Nomor Stambuk: 10561 04741 13

25/05/2021

1 cap
Smb. Alumni

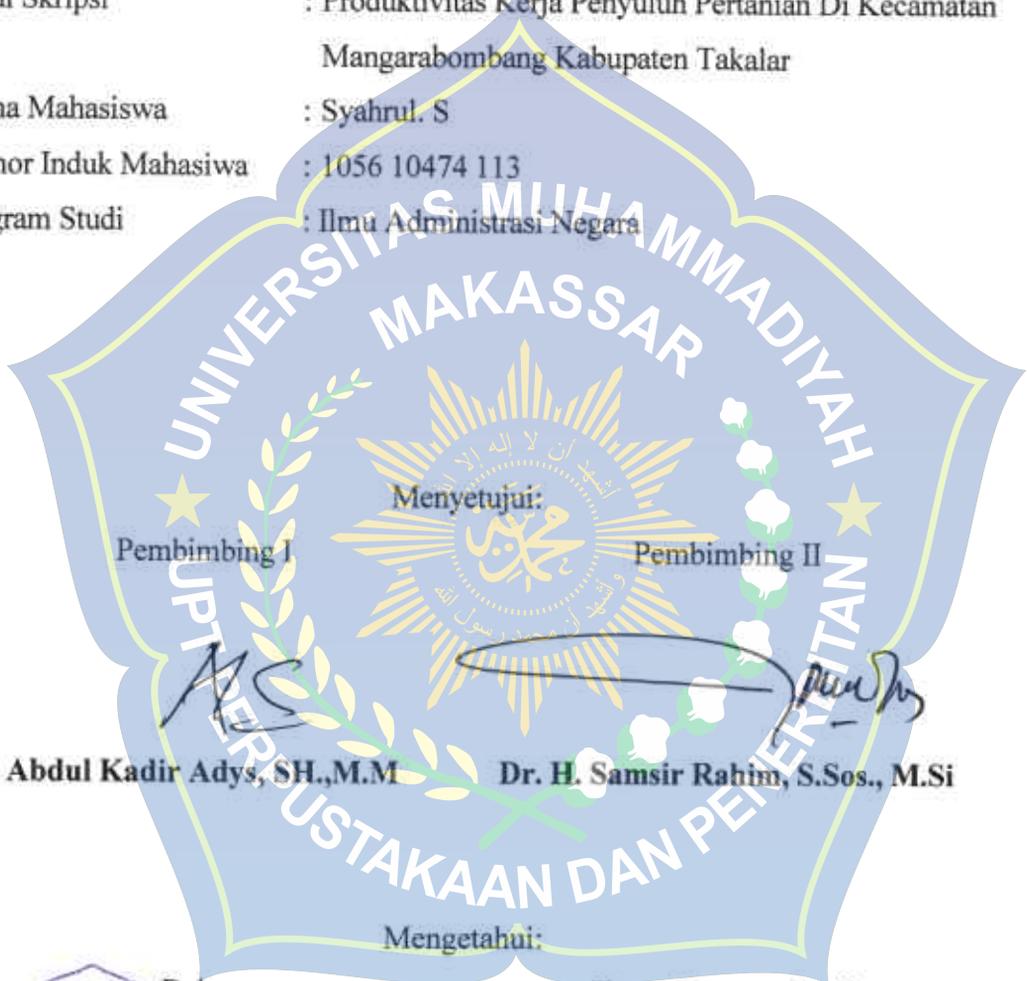
R/0091/ADN/21 CP
SYA
P^a

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Produktivitas Kerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan
Mangarabombang Kabupaten Takalar
Nama Mahasiswa : Syahrul. S
Nomor Induk Mahasiwa : 1056 10474 113
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara



Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Abdul Kadir Adys, SH., M.M

Dr. H. Samsir Rahim, S.Sos., M.Si

Mengetahui:

Dekan

Ketua Program Studi

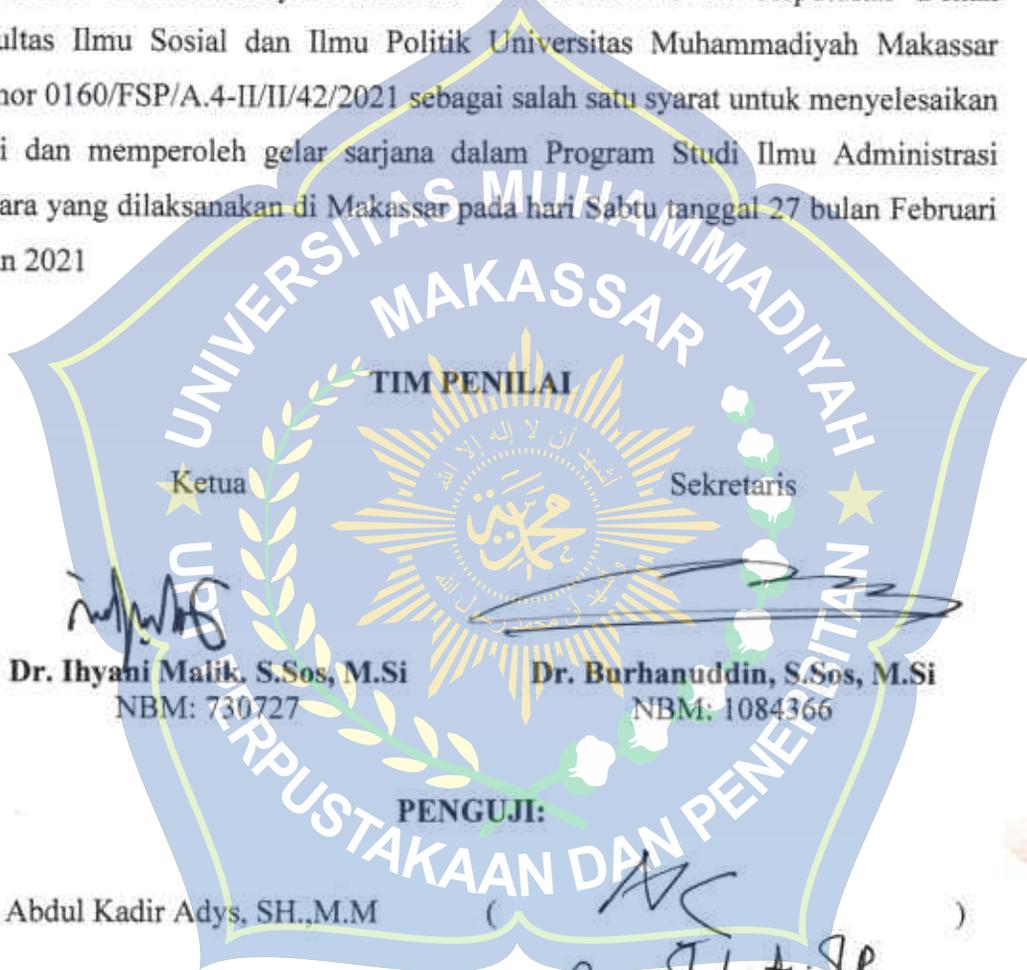


Dr. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si
NBM: 730727

Nasrul Haq, S.Sos, MPA
NBM: 1067463

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0160/FSP/A.4-II/II/42/2021 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Sabtu tanggal 27 bulan Februari tahun 2021



TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris

[Signature]
Dr. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si
NBM: 730727

[Signature]
Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si
NBM: 1084366

PENGUJI:

- 1. Abdul Kadir Adys, SH.,M.M (*[Signature]*)
- 2. Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si (*[Signature]*)
- 3. Dr. Hj Fatmawati, M.Si (*[Signature]*)
- 4. Dr. Hafiz Elfiansyah, P. M.Si (*[Signature]*)

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Syahrul.s

Nomor Induk Mahasiswa : 10561 04741 13

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik dan pemberian sanksi lainnya sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 09 Februari 2021

Yang Menyatakan,



Syahrul.s

ABSTRAK

Syahrul.s 2021. Produktivitas Kerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Dibimbing Oleh Abdul Kadir Adys, Samsir Rahim

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produktivitas kerja penyuluh pertanian yang di lihat dari indikator prestasi,keahlian, perilaku, dan juga kepemimpinan dalam melakukan penyuluhan di kecamatan mangarabombang. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang. Penelitian ini menggunakan tipe peneletian kualitatif. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas kerja penyuluh pertanian di kecamatan mangarabombang yang kurang dan tidak sesuai dengan harapan perlu ada peningkatan , karena melihat dari aspek prestasi, penyuluh pertanian kecamatan mangarabombang belum mampu memperlihatkan prestasi hal ini disebabkan karena banyaknya kekurangan yang dimiliki penyuluh. Dari aspek keahlian penyuluh pertanian di kecamatan mangarabombang perlu adanya peningkatan hal ini di sebabkan latar belakang pendidikan penyuluh yang masih rendah sehingga kurang memiliki keahlian di bidangnya. Dari aspek perilaku penyuluh pertanian di kecamatan mangarabombang khususnya masih kurang dan butuh peningkatan sesuai apa yang di harapkan masyarakat. Dari aspek kepemimpinan juga perlu ada peningkatan karena penyuluh belum mampu merubah pola pikir masyarakat dan juga tidak adanya inisiatif dari penyuluh untuk lebih kreatif memberikan inovasi baru di masyarakat. Produktivitas kerja penyuluh pertanian di katakan meningkat apabila beberapa aspek tadi terpenuhi, akibatnya produktivitas pertanian di kecamatan mangarabombang belum bisa meningkat sesuai tujuan yang ingin di capai. Oleh karena itu dalam meningkatkan produktivitas penyuluh pertanian harus di dukung dengan anggaran, serta sarana dan prasarana untuk menjalankan program penyuluhan dan juga jumlah penyuluh masih kurang sementara wilayah kerja yang cukup luas.

Kata kunci : Produktivitas Kerja, Penyuluh Pertanian

KATA PENGANTAR



Penulis panjatkan rasa syukur yang tidak terhingga kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Produktivitas Kerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar*”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Abdul Kadir Adys SH., MM selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. H.Samsir Rahim S.Sos., M.Si selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Ihyani Malik, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Nasrul Haq, S.Sos., MPA selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Syamsuddin (Ayah), yang senantiasa selalu memberikan support demi memberikan pendidikan yang baik kepada saya. Nureni (Ibu), yang senantiasa dan tidak pernah lelah menasehati, mengarahkan, mendoakan, memberikan semangat dan bantuan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini..
5. Kepada Para sahabat yang selalu memberikan motivasi, serta memberikan bantuan dan juga nasehat serta memberikan pengarahann sehingga penulis

lebih dewasa dan menjalani hidup dan seluruh teman-teman jurusan Ilmu Administrasi Negara angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

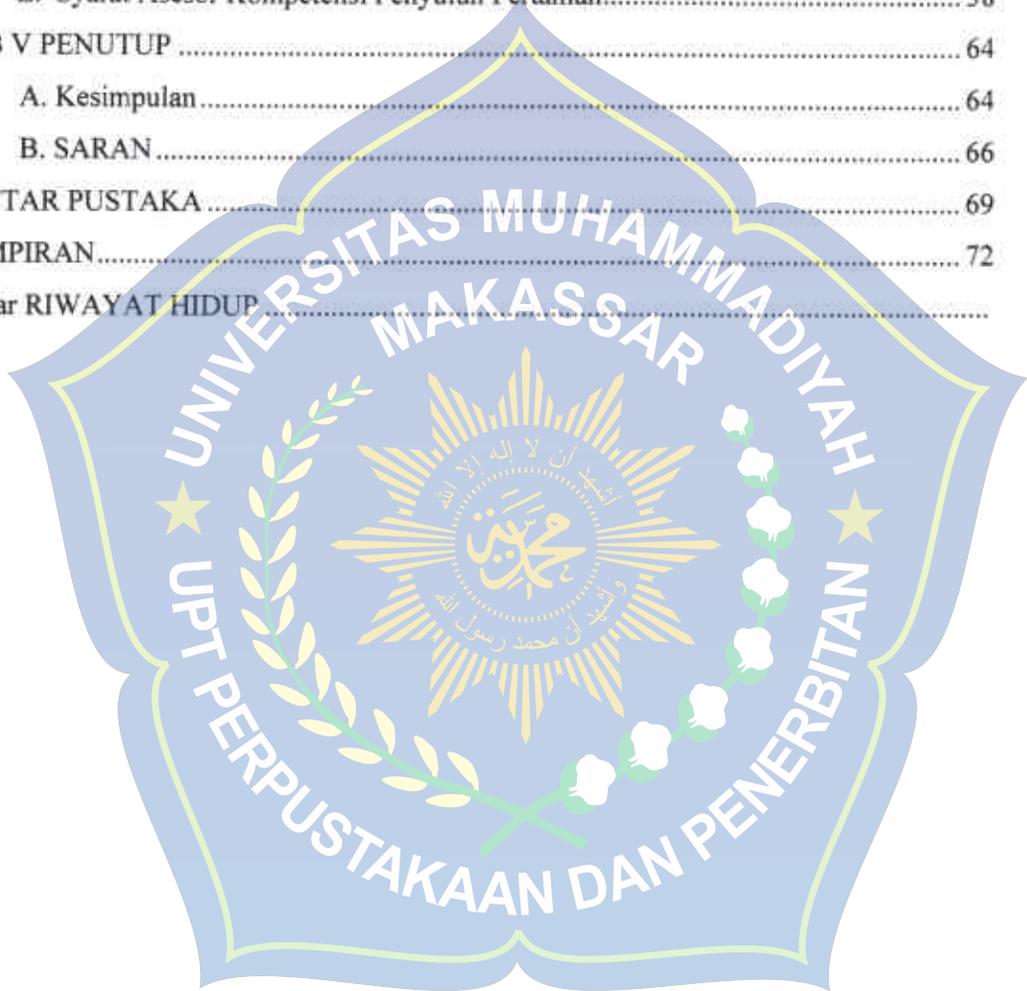
Makassar 09 Februari 2021



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Landasan Penelitian Terdahulu.....	7
B. Pengertian Penyuluhan.....	15
C. Kedudukan Dan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian.....	16
D. Fungsi penyuluhan pertanian.....	17
E. Tujuan Penyuluhan Pertanian.....	17
F. Unsur-Unsur Penyuluhan Pertanian.....	19
G. Kerangka Pikir.....	20
H. Fokus penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi dan Waktu penelitian.....	25
B. Jenis Dan Tipe Penelitian.....	25
C. Sumber data.....	26
D. Informan penelitian.....	26
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	27
F. Tehnik analisis data.....	28
G. Pengabsahan Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30

B. Profil Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Mangarabombang.....	35
C. Struktur Organisasi BPK Mangarabombang	37
D. Visi dan Misi BPK Kecamatan Mangarabombang	38
E. Syarat Asesor Kompetensi Penyuluh Pertanian.....	38
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. SARAN	66
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72
Daftar RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Produktivitas kerja sebagian Besar Penyuluh Pertanian tidak lepas dari kapasitas Sumber daya manusia, kemampuan menyusun program jangka panjang dan berkelanjutan serta daya dukung oprasional sangat berpengaruh dalam peningkatan kinerja selaku pelayan publik dalam memberikan pelayanan. Para pelayan publik di tuntut untuk dapat membaca situasi lingkungan agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap permasalahan yang di hadapi masyarakat seperti yang dikatakan Muhammad Ramli dalam bukunya Manajemen pelayanan publik berbasis kemanusiaan” mengatakan bahwa peradaban modern merupakan masalah yang sangat aktual untuk di kaji mengingat berbagai macam persoalan, baik menyangkut masalah Ekonomi, Politik, Sosial, Budaya pada umumnya dan masalah pemerintahan serta kemasyaraakatan pada khususnya yang mempunyai tugas pokok sebagai pelayan publik di tuntut untuk meningkatkan kinerjanya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Oleh karena itu, kualitas kinerja harus di tingkatkan terutama dalam bidang pertanian, kerena pertanian merupakan sumber utama maupun peningkatan sumber Produktivitas Pertanian adalah tanggung jawab pemerintah, baik dalam memberikan bantuan alat pertanian maupun bantuan tenaga penyuluh pertanian. Kinerja penyuluh pertanian menjadi titik utama dalam peningkatan produktivitas pertanian, oleh karena itu penyuluh pertanian di harapkan memberikan trobosan dalam menhadapi permasalahan pertanian disemua daerah. Bukan hanya itu

penyuluh pertanian diharapkan dapat memberikan pendidikan kepada para petani yang sifatnya non formal tentang bagaimana cara bertani dengan baik, serta memberikan pengajaran bagaimana cara menggunakan alat-alat pertanian. Penyuluh pertanian sebagai bagian integral pembangunan pertanian sudah dilakukan sejak sebelum Kemerdekaan Indonesia namun masih banyak daerah yang mengeluhkan kinerja para penyuluh pertanian. Keberhasilan penyuluh pertanian yang selama ini dilaksanakan menimbulkan tanggapan bahwa penyuluhan pertanian melakukan pendekatan terpaksa, biasa, dan di paksa. Dalam menerima teknologi tertentu, petani di paksa melakukannya lalu kemudian terbiasa, sehingga pada akhirnya beberapa petani biasa meningkatkan kemampuan. Petani di paksa untuk menerima teknologi tertentu, sehingga petani terpaksa melakukannya, dan kemudian petani menjadi biasa melakukannya, sehingga bisa meningkatkan produksi padi dan produktivitasnya.

Porsi terbesar dalam struktur masyarakat Indonesia, bagaimana pemerintah berusaha meningkatkan taraf hidup para petani. Berbagai program yang telah dilakukan dan di terapkan di bidang pertanian dilakukan agar masyarakat petani memiliki posisi yang lebih tinggi dalam perkonomian yang ada di Indonesia, skim bantuan itu berupa, bantuan modal, kredit usaha tani, serta subsidi sarana produksi, serta bantuan lain yang beragam akan tetapi hasil pendapatan petani masih rendah, dan masih bergantung pada berbagai bantuan.

Menganalisa pengalaman-pengalaman di atas, kedepannya di harapkan penyelenggaraan penyuluhan pertanian harusnya mampu menampung aspirasi, kebutuhan, potensi, seta harapan para petani serta pelaku usaha di bidang

pertanian. Maka penyelenggaraan penyuluhan pertanian harus menggunakan pendekatan partisipatif dengan di dasari prinsip-prinsip pemberdayaan. Hal ini berdampak pada pengelola system penyuluhan terutama dalam hal pengembangan profesionalitas, peningkatan kompetensi, serta karir penyuluh maka seyogyanya provinsi dan kabupaten/kota menetapkan urusan pertanian menjadi urusan pertama yang akan di kembangkan di wilayahnya, seperti yang di lakukan olah pusat yang telah menetapkan pertanian sebagai sektor yang strategis dalam mengembangkan ekonomi indonesia dengan melakukan revitalisasi pertanian.

Apabila ada keterpaduan serata persamaan persepsi antara pemerintah pusat, provinsi, serta kabupaten/kota sampai tingkat desa, maka penyelenggaraan penyuluhan dapat berjalan dengan baik jika melibatkan para petani, swasta dan pihak lain yang berkepentingan dalam suatu system penyuluhan yang telah di sepakati bersama. Dalam kenyataannya sekarang tiap pihak berjalan sendiri-sendiri, yang mengakibatkan penyelenggaraan penyuluh pertanian tidak efektif, efisien, dan tidak produktif. Penyuluhan pertanian harus dilakukan bersama baik itu pemerintah, provinsi dan kabupaten/kota serta harus jelas keserasian hubungan antara susunan pemerintahan tersebut dalam penyelenggaraannya.

Menurut Effendi Kelembagaan penyuluhan pertanian antara lain: Lembaga penyuluh di tingkat pusat yaitu kementrian pertanian, kelembagaan di tingkat provinsi yaitu Badan Koordinasi penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan kehutanan (Bakorluh), Kelembagaan penyuluhan pertanian di tingkat kabupaten/kota yaitu Badan Pelaksana Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K) dan kelembagaan penyuluhan di tingkat kecamatan yaitu Balai Penyuluhan Pertanian,

Perikanan, dan Kehutanan (BP3K). Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kelautan sebagai tombak kelembagaan penyuluh pertanian dan berfungsi sebagai tempat para penyuluh untuk melaksanakan penyuluhan dan proses pembelajaran melalui percontohan serta pengembangan model usaha tani bagi pelaksana usaha.

Dalam kenyataan para petani belum mampu meningkatkan produktivitas karena belum adanya program yang jelas yang menjadi rentetan program mulai dari pusat, provinsi, kabupaten/kota hingga desa, akibatnya tidak ada kerjasama yang baik antara petani, penyuluh dan pemerintah sehingga tidak tercipta kolaborasi yang baik dalam rangka meningkatkan produktivitas pertanian serta pertumbuhan ekonomi Nasional. Para penyuluh pertanian cenderung acuh dan kurang memperhatikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai abdi dan pembantu masyarakat dalam memberikan pemahaman tentang bagaimana cara bertani yang baik, di antara masalah yang muncul adalah kurangnya skill atau kemampuan yang dimiliki oleh petani. Masalah yang demikian banyak dihadapi di beberapa daerah khususnya di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar dimana banyak masyarakat yang mengeluhkan kinerja para penyuluh pertanian.

Maka sepatutnya Pemerintah Kabupaten Takalar dapat memberikan perhatian lebih kepada para petani dengan memperbanyak tenaga penyuluh dan di harapkan agar setiap desa harus ada penyuluh lapangan yang rutin berbaur bersama petani atau masyarakat setempat karena masih banyak masyarakat sekitar yang sulit menemui tenaga penyuluh apabila ingin berkonsultasi terkait masalah pertanian, maka pemerintah harus menghimbau para penyuluh agar selalu berada di

lingkungan masyarakat yang membutuhkan arahan, serta pemerintah juga harus memperhatikan kompetensi dan skill yang dimiliki oleh tenaga penyuluh, baik itu dari pengalaman, tingkat pendidikan serta mampu menjadi sahabat dan teman akrab masyarakat karena yang akan di hadapi oleh para penyuluh sangat sulit menerima hal-hal yang baru karena minimnya pendidikan di kalangan petani di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

Melihat berbagai permasalahan yang ada dari hasil pengamatan penulis di kecamatan Mangarabombang kabupaten Takalar terjadi mis komunikasi antara tenaga penyuluhan dan masyarakat, ketika para penyuluh ingin memberikan arahan kepada petani, petani sulit untuk menerima arahan serta masukan dari tenaga penyuluhan di karenakan banyaknya masyarakat yang susah untuk di ajak diskusi, di samping itu masih banyak pula masyarakat yang memegang teguh ajaran dan tradisi nenek moyang sehingga mereka sulit untuk menerima hal yang baru. Oleh karena itu penyuluh pertanian di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar, di harapkan dapat meningkatkan kinerjanya sebagai abdi masyarakat serta di tuntut untuk memiliki keahlian dan skill bagaimana cara berkomunikasi dengan baik agar para petani dapat memahami dan mendengarkan arahan dan masukan dari parah penyuluh pertanian, tidak sampai disitu masyarakat juga butuh pendampingan yang berkesinambungan, karena menurut keluhan warga dalam kurung waktu satu tahun para penyuluh pertanian hanya melakukan penyuluh satu sampai dua kali saja, padahal penyuluhan pertanian harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan agar masyarakat dapat memahami dan menyerap ilmu baru yang di ajarkan oleh penyuluh pertanian di

kecamatan Mangarabombang kabupaten Takalar dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Inilah yang menjadi alasan peneliti mengambil judul **PRODUKTIVITAS KERJA PENYULUHAN PERTANIAN DI KECAMATAN MANGARABOMBANG KABUPATEN TAKALAR** agar dapat melihat seperti apa kinerja penyuluh pertanian setempat dalam memberikan arahan dan pemahaman kepada masyarakat Kecamatan Mangarabombang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Produktivitas Kerja penyuluh pertanian di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

C. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Produktivitas kerja penyuluh dalam rangka meningkatkan Produksi Panen petani di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis di harapkan menjadi bahan studi dan menjadi salah satu sumbangsi pemikiran ilmiah dalam meningkatkan kualitas kinerja para penyuluh di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar
2. Secara praktis, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan bagi semua pihak terkait masalah penyuluh pertanian di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Penelitian Terdahulu

Sebagai pertimbangan dan acuan perbandingan untuk landasan penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti menggunakan penelitian terdahulu tentang motivasi dan produktivitas sebagai berikut: penelitian oleh Viona Malonda (2013) dengan judul: "Pengaruh Kepuasan dan Motivasi Kerja Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Matahari Megamall Manado". Dengan variabel bebas kepuasan kerja dan motivasi kerja dan variabel terikatnya adalah produktivitas. Diperoleh hasil bahwa Kepuasan kerja dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Matahari Departemen Store Cabang Megamall di Manado.

Penelitian kedua dilakukan oleh Rahmawati (2013) dengan judul "Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PR Fajar Berlian Tulungagung". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh manajer untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan melalui pemberian Gaji, Bonus, dan Promosi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif bentuk penelitian kualitatif dengan sumber data yang digunakan terdiri dari informan, lokasi penelitian, arsip dan dokumen. Teknik dalam penelitian ini adalah penelitian perpustakaan dan hasil pengamatan. Dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Peran manajer dalam memotivasi kerja karyawan

dengan memberikan Gaji, Bonus, dan Promosi, akan mempengaruhi Produktivitas kerja karyawan.

1. Pengertian Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja dalam bahasa Inggris adalah productivity, yang berasal dari kata product, kemudian menjadi kata *productive*, yang artinya menghasilkan. Perkataan itu kemudian di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi produktivitas yang berarti kegiatan atau kemampuan dalam menghasilkan sesuatu, karena dalam organisasi kerja yang akan di hasilkan adalah perwujudan tujuannya. Dalam ilmu Psikologi produktivitas mengarah kepada sikap sebagai hasil dari berbagai proses dan yang melatarbelakanginya berbagai komponen kejiwaan. Berbicara Mengenai Produktivitas tentu tidak lepas dari sikap maupun tingkah laku individu atau manusia itu sendiri, yaitu tingkah laku produktivitasnya (Sedarmayanti, 2004). Menurut siagian Produktivitas kerja adalah kemampuan dari berbagai sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap pekerja/karyawan dalam memnhasilkan barang maupun jasa. Secara umum, produktivitas dapat diterjemahkan sebagai kemampuan karyawan dalam meningkatkan hasil kerjanya yang dilihat dari sumber daya yang dipunyai oleh setiap masing-masing pekerja. Sedangkan menurut penelitian formulasi *National Productivity Board Singapore*, diartikan bahwa produktivitas adalah sikap yang tentunya ada semangat untuk melakukan peningkatan perbaikan. Perwujudan sikap mental, antara lain dalam berbagai kegiatan sebagai berikut:

1) Berkaitan dengan individu itu sendiri dapat dilakukan melalui peningkatan:

- a) Pengetahuan
- b) Keterampilan
- c) Kedisiplinan
- d) Upaya diri sendiri
- e) Kerukunan kerja

2) Melalui pekerjaan, dapat dilakukan:

- a) Cara atau metode kerja yang lebih baik
- b) Penghematan biaya
- c) Ketepatan waktu
- d) System dan teknologi yang lebih baik

Menurut Ramayani (2004), mengemukakan bahwa:

- a) Produktivitas adalah tingkat efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan elemen produktivitas .
- b) Produktivitas merupakan sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada. Suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik hari ini dari pada kemarin dan hari esok yang lebih baik dari hari ini. Produktivitas adalah sikap mental yang mementingkan usaha terus menerus untuk menyesuaikan aktivitas ekonomi terhadap kondisi yang berubah. Sikap mental untuk menerapkan teori serta metode-metode dan kepercayaan yang teguh akan kemajuan umat manusia.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktifitas Kerja

Menurut siagian, kinerja seseorang dan produktivitas kerjanya di tentukan oleh beberapa faktor berikut ini :

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses serta teknik dan juga metode mengajar untuk memberikan pengetahuan dari seseorang kepada orang yang lain dengan standart yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Pelatihan

Pelatihan adalah proses yang dilakukan secara konsepsional dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam belajar mengajar, dapat dikatakan bahwa latihan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja dan keterampilan seseorang atau sekelompok orang.

c. Penilaian prestasi kerja

Penilaian-penilaian yang berorientasi pada masa depan dapat memusatkan pada prestasi kerja melalui penetapan sasaran prestasi kerja dimasa mendatang atau penilaian potensi pegawai

d. Sistem imbalan

Suatu organisasi memerlukan tenaga kerja yang produktif untuk mencapai tujuan dan juga sasaran yang telah di tentukanoleh karena itu pekerja harus memperoleh imbalan yang wajar. Artinya, pemberian upah dan gaji pekerja sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja mereka.

e. Motivasi

Dalam memberikan kontribusi yang sebesar mungkin, para pekerja harus di berikan daya dorong atau Motivasi demi keberhasilan organisasi untuk mencapai tujuannya.

f. Kepuasan kerja

kepuasan kerja adalah cara pandang seseorang baik yang positif maupun negatif tentang pekerjaannya. Peran kepuasan kerja karyawan itu sendiri bergantung pada pribadi masing-masing karyawan. (Siagian, Sondang P 2003).

Sedangkan menurut (Sutrisno, 2009), faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan, yaitu :

a. Pelatihan

Dalam melengkapi karyawan guna meningkatkan keterampilan dan juga metode dalam menggunakan peralatan kerja perlu adanya latihan kerja. Latihan kerja di gunakan untuk memberikan pengetahuan bagi karyawan, sehingga dalam mengerjakan sesuatu para karyawan dapat melakukannya dengan benar dan tepat, sehingga dapat memperkecil kesalahan yang pernah di buat.

b. Mental dan kemampuan fisik karyawan

sikap mental dan kemampuan fisik karyawan adalah hal terpenting yang menjadi perhatian bagi organisasi kerja, karena keadaan fisik serta sikap mental karyawan sangat berkaitan dengan produktivitas kerja karyawan.

c. Hubungan Atasan dan bawahan

kumunikasi antara atasan dan bawahan sangat berpengaruh terhadap kegiatan yang di lakukan sehari-hari. Hubungan atasan terhadap bawahan, sejauhmana

bawahan diikuti sertakan dalam penentuan tujuan. Hubungan yang terjalin dengan baik dapat meningkatkan produktivitas karyawan dalam bekerja. Dalam artian jika karyawan diperlakukan secara baik, maka karyawan juga akan berpartisipasi dengan baik dalam proses produksi, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja. Adapun Tiffin dan Cormick, mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja terbagi menjadi dua golongan yaitu:

- a. Faktor yang ada pada diri individu, yaitu umur, keadaan fisik, tempramen individu dan motivasi.
- b. Faktor yang ada diluar individu, yaitu kondisi fisik seperti penerangan, suara, upah, lama kerja, waktu istirahat, lingkungan sosial dan keluarga serta bentuk organisasi.

3. Indikator Penilaian Kerja

Menurut Sedarmayanti (2011:377) penilaian kinerja adalah kegiatan yang dilakukan suatu organisasi mengevaluasi pelaksanaan kerja individu. Kegiatan ini dapat memberikan umpan balik kepada para pekerja dalam memperbaiki keputusan yang bersifat personalia tentang pelaksanaan kerja sesuai standar organisasi sehingga perusahaan dapat mengetahui seberapa baik karyawan dalam bekerja.ada beberapa indikator penilaian kinerja yaitu;

- a. Prestasi kerja adalah hasil kerja pegawai dalam menjalankan tugas baik secara kualitas maupun kuantitas kerja.
- b. Keahlian merupakan kemampuan teknis seorang pegawai dalam melaksanakan tugas yang di berikan. Keahlian ini bisa dalam bentuk hubungan kerja sama, insiatif, komunikasi dan lain lain.

- c. Perilaku merupakan sikap atau tingkah laku yang dimiliki pegawai dalam dirinya dan dibawah dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Sikap dan tingkah laku disini juga mencakup tanggungjawab, kejujuran dan disiplin.
- d. Kepemimpinan adalah suatu kemampuan memimpin dan cara dalam mempengaruhi orang lain dan mengkoordinasikan pekerjaan secara cepat dan tepat.

Sedangkan Menurut Sudarmanto (2015) organisasi yang berhasil dan efektif merupakan organisasi dengan individu yang didalamnya memiliki kinerja yang baik. Organisasi yang efektif atau berhasil akan ditopang oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Banyak organisasi yang berhasil dan efektif karena ditopang oleh kinerja sumber daya manusia. Konsep kinerja pada dasarnya merupakan perubahan atau pergeseran paradigma dari konsep produktivitas.

Menurut John Miner dalam Sudarmanto (2015) kinerja adalah kualitas hasil kuantitas keluaran, dan dua hal terkait aspek perilaku individu yaitu penggunaan waktu dalam kerja (tingkat kepatuhan jam kerja), dan kerja sama. John Miner dalam Sudarmanto (2015) mengemukakan 4 dimensi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja, yaitu:

- a. Kualitas, yaitu tingkat kesalahan, kerusakan, kecermatan.
- b. Kuantitas, yaitu jumlah pekerjaan yang dihasilkan.
- c. Penggunaan waktu dalam kerja, yaitu tingkat ketidak hadiran, keterlambatan, waktu kerja efektif/jam kerja hilang
- d. Kerja sama dengan orang lain dalam bekerja.

Sedangkan menurut Bernardin dalam Sudarmanto (2015) mengemukakan bahwa dimensi untuk mengukur kinerja ada 6, yaitu:

- a. *Quality* terkait dengan proses atau hasil mendekati sempurna/ideal dalam memenuhi maksud atau tujuan.
 - b. *Quantity* terkait dengan satuan jumlah atau kuantitas yang dihasilkan.
 - c. *Timeliness* terkait dengan waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan aktivitas atau menghasilkan produk.
 - d. *Cost-Effectiveness* terkait dengan tingkat penggunaan sumber-sumber organisasi (orang, uang, material, teknologi) dalam mendapatkan atau memperoleh hasil atau pengurangan pemborosan
 - e. *Need For Supervision* terkait dengan kemampuan individu dapat menyelesaikan pekerjaan atau fungsi – fungsi pekerjaan tanpa asistensi pimpinan atau intervensi pengawasan pimpinan.
 - f. *Interpersonal Impact* terkait dengan kemampuan individu dalam meningkatkan perasaan harga diri, keinginan baik, dan kerja sama diantara sesama pekerja dan anak buah. Dimensi pengukuran kinerja sangat beragam tergantung dari aspek tertentu yang diukur, kualitas dan kuantitas produk barang dan jasa yang dihasilkan, kinerja organisasi, ataupun kinerja proses dan cara pengukurannya.
- Sudarmanto (2015).

Menurut Sinungan (2010: 8) Produktivitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tersebut. Dua aspek penting dalam produktivitas yaitu efisiensi dan efektivitas.

Adapun produktivitas tenaga kerja dinyatakan berkurang apabila:

1. Volume produksi berkurang sedangkan penggunaan tenaga kerja adalah sama.
2. Volume produksi tetap sedangkan penggunaan tenaga kerja lebih baik.

Sebaliknya produktivitas dinyatakan meningkat apabila:

1. Volume produksi bertambah sedangkan penggunaan jumlah tenaga kerja adalah sama.
2. Volume produksi tetap sedangkan penggunaan jumlah tenaga kerja berkurang.

Indikator-indikator produktivitas kerja sebagai berikut:

- a. Tindakan konstruktif
- b. Percaya diri
- c. Mempunyai rasa tanggung jawab
- d. Memiliki rasa cinta terhadap pekerjaan
- e. Mempunyai pandangan kedepan
- f. Mempunyai kekuatan untuk mewujudkan potensinya.

B. Pengertian Penyuluhan

Pengertian Umum mengenai penyuluhan ialah ilmu sosial mempelajari system dan juga proses perubahan individu maupun masyarakat sehingga terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang ingin di capai (Setiana. L. 2005). Penyuluhan merupakan suatu bentuk pendidikan kepada orang dewasa. Di harapkan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan. Pengetahuan di katakan meningkat apabila terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Keterampilan meningkat apabila perubahan terjadi dari yang tidak mampu menjadi mampu melakukan suatu pekerjaan yang bermanfaat.

Sikap meningkat apabila terjadi perubahan dari tidak mau menjadi mau memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang ada (Ibrahim. 2003:1-2).

Penyuluhan merupakan proses perubahan tingkah laku di kalangan masyarakat sehingga mereka tahu, mau serta mampu melakukan perubahan untuk meningkatkan produksi, penghasilan/keuntungan dan perbaikan taraf hidupnya. Dalam perkembangannya, pemahaman mengenai penyuluhan tidak hanya diterjemahkan sebagai hal penerangan, yang bersifat satu arah (*one way*) serta pasif. Tetapi, penyuluhan ialah interaksi yang memerlukan proses yang aktif dalam berinteraksi antara penyuluh dan yang disuluh agar tercipta suatu perubahan “perilaku” (*behaviour*) dan juga sebagai wujud dari: pengetahuan, sikap, dan ketrampilan individu yang bisa diamati orang/pihak lain, baik secara langsung (berupa: ucapan, tindakan, bahasa tubuh) maupun tidak langsung (melalui kinerja dan atau hasil kerjanya).

Dalam artian, proses penyuluhan tidak hanya pada pemberian informasi/inovasi serta memberikan penerangan, tetapi merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara berkesinambungan, sekuat tenaga dan pemikiran, memakan waktu dan melelahkan, sampai terjadinya suatu perubahan diperlihatkan oleh masyarakat penerima penyuluhan (*beneficiaries*) serta selaku “klien” penyuluhan”.

C.Kedudukan Dan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian

1. Kedudukan Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian pada instansi pemerintahan baik tingkat pusat maupun daerah berkedudukan selaku pelaksana teknis fungsional. Dalam hal ini penyuluh pertanian hanya dapat di duduki oleh seorang aparat sipil Negara.

2. Tugas Pokok Penyuluh Pertanian

Tugas pokok penyuluh pertanian adalah menyuluh, selanjutnya dalam menyuluh dapat dibagi menjadi menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan penyuluhan.

D. Fungsi penyuluhan pertanian

Ada empat beberapa penyuluhan pertanian yaitu:

1. Penyuluhan pertanian ialah penhubung antara praktik atau kegiatan yang dilakukan petani dengan pengetahuan serta teknologi dibutuhkan oleh petani.
2. Penyampai, penguasaan serta program nasional maupun regional sehingga dapat dijalankan oleh petani untuk mensukseskan program pembangunan nasional.
3. Kegiatan pendidikan non formal yang dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga mengikuti berkembangnya teknologi serta permasalahan di bidang pertanian.

E. Tujuan Penyuluhan Pertanian

Tujuan Penyuluhan Pertanian mencakup tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek memiliki maksud untuk melakukan perubahan kepada petani diantara meningkatkan pengetahuan, sikap, serta kemampuan dan juga motivasi dalam usaha pertaniannya. sedangkan Tujuan jangka panjang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian petani agar terciptanya kesejahteraan hidup bagi petani. Pemerintah bertujuan agar

penyuluhan pertanian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan produksi serta kesejahteraan bagi petani dan pembangunan berkelanjutan, peran penyuluh pertanian bagi masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Penyuluhan Sebagai Proses Belajar/proses pendidikan

Penyuluhan sebagai proses pendidikan atau proses belajar adalah suatu proses pemberian informasi serta memberikan pengertian terhadap petani sehingga merangsang terjadinya perubahan melalui kegiatan belajar atau pendidikan. Maksudnya, perubahan perilaku ini tepat sasaran melalui proses pendidikan. Artinya perlu dipahami bahwa perubahan tingkah laku bias di lakukan berbagai cara, di antaranya: melalui kegiatan baik yang bersifat bujukan maupun yang bersifat memaksa, dan juga pemberian hadiah/insentif.

Berbeda dengan perubahan tingkah laku yang di laksanakan melalui proses belajar biasa berlangsung lambat akan tetapi perubahan tersebut biasanya kekal. Perubahan seperti ini, akan meluntur apabila ada sesuatu yang dapat menggantinya, yang tentunya memiliki keunggulan tersendiri yang lebih baik. Lain dengan kegiatan yang dilakukan dengan bujukan/insentif maupun pemaksaan biasanya berlangsung dalam waktu yang singkat, akan cepat luntur jika bujukan, pemaksaan maupun hadiah itu di hentikan.

2. Penyuluhan dengan Proses Rekayasa Sosial (*Social Engineering*)

Penyuluhan dengan perubahan sosial biasa di sebut rekayasa sosial dengan cara yang di lakukan dalam menyiapkan sumber daya manusia supaya mereka mengerti, mampu dan tentunya mau melakukan tugas dan fungsi dalam system sosialnya. Biasanya kegiatan seperti ini di lakukan orang lain, maka rekayasa sosial

ini memiliki maksud agar tercapainya perubahan sosial agar terciptanya kondisi sosial yang di harapkan. pengertian seperti ini tidak salah akan tetapi tidak seutuhnya dapat di terima. karena perubahan di maksudkan bertujuan untuk memperbaiki taraf hidup dan kesejahteraan kelompok sasaran, biasanya berakibat negative, apabila hanya bertujuan bagi kepentingan si perekayasa, sementara kelompok di jadikan pemenuhan kehendak si perekayasa.

3. Penyuluhan Sebagai Proses Pemberdayaan Masyarakat

Margono.S (2000) menjelaskan bahwa proses penyuluhan ialah agar masyarakat dapat di berdayakan. Pemberdayaan ini bertujuan untuk mengembangkan sumber daya yang dimiliki agar yang bersangkutan dapat memanfaatkannya. Dalam konsep pemberdayaan ini, mengandung pemahaman jika pemberdayaan ini terarah maka akan terwujud masyarakat yang mandiri dan beradab sehingga dapat mengambil keputusan untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

4. Penyuluhan dengan komunikasi yang membangun

Hubungan yang bersifat membangun, penyuluh tidak hanya berupaya memberikan pesan yang bersifat membangun, agar dapat merangsang masyarakat dalam membangun.

F. Unsur-Unsur Penyuluhan Pertanian

Penyuluh pertanian ialah orang yang menjalankan tugas untuk memberikan dorongan dan juga arahan terhadap petani agar mau mengubah pola pikir, perilaku, serta sikapnya terhadap teknologi yang berkembang.

1. Sasaran penyuluhan pertanian, yang menjadi sasaran penyuluh pertanian ialah *audiens* yang akan di beri penyuluhan materi.
2. Metode penyuluhan pertanian, metode atau cara yang di lakukan penyuluh pertanian yaitu bersifat mendidik, bimbingan, serta penerapan sehingga bias merubah pemahaman, perilaku, serta sikap petani sehingga mampu merubah dirinya sendiri.
3. Media Penyuluhan pertanian, alat atau media yang dapat menghubungkan penyuluh dengan materi kepada petani yang di berikan materi.
4. Materi Penyuluhan Pertanian, materi yang di berikan yaitu teknolgi dan juga ilmu pengetahuan tentang pertanian yang berikan pada saat proses penyuluhan.
5. Waktu penyuluhan pertanian ialah waktu yang dipilih serta di lakukan oleh penyuluh agar dapat melakukan pendekatan terhadap petani.
6. Tempat penyuluhan pertanian ialah tempat yang mudah di jangkau dan strategis, sehingga petani dapat di lakukan kegiatan atau proses penyuluhan.

G. Kerangka Pikir

Penyuluh pertanian merupakan salah satu upaya perangkat daerah yang menjadi tanggung jawab dalam rangka mengembangkan sektor pertanian secara sistematis dan berkesinambungan, oleh karena itu pemerintah di tuntut untuk memberikan terobosan baru dalam memenuhi kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan akan pengembangan pertanian, kerana pertanian merupakan kunci sukses sebuah negara dalam memakmurkan masyarakatnya, termasuk kabupaten Takalar yang di tuntut agar dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat

khususnya di bidang pertanian yaitu mendongkrak kinerja para penyuluh pertanian. Oleh karena itu Menurut Sedarmayanti organisasi yang berhasil dan efektif merupakan organisasi dengan individu yang didalamnya memiliki kinerja yang baik. Organisasi yang efektif atau berhasil akan ditopang oleh sumber daya manusia yang berkualitas.

Skema Kerangka Berpikir



Gambar 1, Kerangka Pikir

H. Fokus penelitian

a. Program Kegiatan Penyuluh Pertanian

Untuk dapat menyelenggarakan penyuluhan pertanian yang sesuai dengan arah pengembangan penyuluhan pertanian, maka dirumuskan kebijakan penyuluhan pertanian sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian dilakukan oleh Pemerintah, Provinsi dan Kabupaten/Kota, petani dan pelaku usaha pertanian lainnya.
2. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian dilakukan berdasarkan suatu program yang disusun bersama antara penyuluh pertanian dan petani.
3. Hubungan kelembagaan penyuluhan pertanian Pemerintah, Provinsi dan Kabupaten/Kota, petani dan swasta merupakan hubungan fungsional yang

Kondisi memberikan gambaran tentang jumlah kelompok tani wilayah kerja Penyuluh pertanian kecamatan mangarabombang pada tahun 2019

b) Data sasaran Program Penyuluh Pertanian

Tabel 3. Luas lahan Sawah Di Kecamatan Mangarabombang

No	LOKASI/DESA	Luas Lahan Sawah (ha)
1	MANGADU	114
2	LENGKESE	572
3	BONTOMANAI	710
4	LAKATONG	219,14
5	TOPEJAWA	274,07
6	BANGGAE	197,5
7	PANYYANGKALANG	165,18
8	BONTOPARANG	76
9	PATTOPAKANG	155,5
10	CIKOANG	168,1
11	LAIKANG	108,3
12	PUNAGA	109,2
	Jumlah	2899

Sumber: Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) mangarabombang

Tabel 4 Luas Lahan Kering Di Kecamatan mangarabombang

NO	Lokasi/Desa	Luas Lahan Kering (Ha)
1	PANYYANGKALANG	447,47
2	BONTOPARANG	252,48
3	PATTOPAKANG	325,80
4	CIKOANG	104,3
5	LAIKANG	1017,3
6	PUNAGA	216
7	BONTOMANAI	12,21
8	LENGKESE	10,55
9	LAKATONG	9,12
10	BANGGAE	1,20
11	TOPEJAWA	22
Jumlah		2409

Sumber: Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) mangarabombang.

Tabel 5. Jumlah kelompok tani dan Luas lahan di Desa Lengkese Di Kecamatan Mangarabombang

No	Nama Kelompok Tani	L. Lahan (Ha)	Alamat	Total Anggota
1	Bonto kassi	22,99	Bonto kassi	46
2	Tamaona	11,87	Tamaona	48
3	Makmur jaya	24,18	Ujung bassi	55
4	Baji minasa	11,53	Timporongan	52
5	Paraiatte	27,13	Ujung bassi	70
6	Baddo pangkayya	16,00	Bonto baddo	56
7	Tunas harapan	14,40	Ujung bassi	42
8	Masunggua	22,73	Timporongan	52
9	Juluboritta	26,77	Bontomanai	51
10	Pemuda Tani lengkese	8,89	Bonto baddo	42
11	Bontobaddo I	20,87	Bonto baddo	61
12	Subur jaya	11,74	Timporongan	50
13	Liku-likua	12,42	Timporongan	51
14	Minasa tene	25,62	Bonto baddo	66
15	Bontoricu	23,03	Bonto kassi	54
16	Baji ampe	9,62	Ujung bassi	52
17	Abbulo sibatang	10,83	Timporongan	44
18	Assamaturu	13,88	Bontomanai	54
19	Maju makmur	15,15	Bontomanai	47

20	Pangamaseang	27,39	Tamaona	64
21	Bina sejahtera	11,81	Ujung bassi	57
22	Batu loe	26,61	Bontomanai	61
23	Mulia lestari	15,65	Ujung bassi	61
24	Lengkesse baru	13,62	Timporongan	51
25	Agung jaya	17,23	Bontobaddo	37
26	Makmur baru	23,02	Tamaona	37
27	Cahaya baru	15,49	Tamaona	64
28	Kolasa marannu	23,48	Bontomanai	80
29	Liku-likua II	16,03	Bontomanai	46
30	Bontomanai jaya	21,71	Bontomanai	48
31	Subur II	12,55	Tamaona	46
32	Minasa Tiga	21,83	Bontobaddo	56
33	Bontobaddo II	16,00	Bontobaddo	65
34	Bontobaddo jaya	25,04	Bontobaddo	74
	Total	582,55		1084

Sumber: Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) mangarabombang

B. Profil Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Mangarabombang

Menyajikan Tentang Gambaran umum Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Mangarabombang mempunyai 10 pegawai serta dalam hal keadaan geografis, keadaan demografi, keadaan lingkungan di kecamatan mangarabombang Membuat informasi tentang Dasar Pembangunan Pertanian, Visi Dan Misi, Motto Program Pokok Balai Penyuluh Kecamatan Dalam Kebijakan Dan Strategi.

1. Tugas Balai Penyuluh Kecamatan mempunyai Tugas:

- a. Memfasilitasi Penyusunan Program Penyuluhan Tingkat Kecamatan Yang Sejalan Dengan Programa Penyuluhan Kabupaten/ Kota;
- b. Melaksanakan Penyuluhan Berdasarkan Program Penyuluhan Kecamatan;
- c. Menyediakan Akses Terhadap Penyebaran Informasi Teknologi, Sarana Produksi, Pembiayaan Penyuluhan, Dan Pasar;
- d. Memfasilitasi Pengembangan Kelembagaan Petani Dan Usahatani, Pengembangan Sejenisnya, Kemitraan Pelaku Utama Dan Pelaku Usaha;
- e. Memfasilitasi Peningkatan Kapasitas Penyuluh PNS, Penyuluh Swadaya Dan Penyuluh Swasta Melalui Proses Pembelajaran Di BPK/BP3K Secara Berkelanjutan; Dan;
- f. Melaksanakan Proses Pembelajaran Melalui Percontohan Dan Pengembangan Model Usaha Tani Bagi Pelaku Utama Dan Pelaku Usaha.

2. Fungsi Balai Penyuluhan Kecamatan

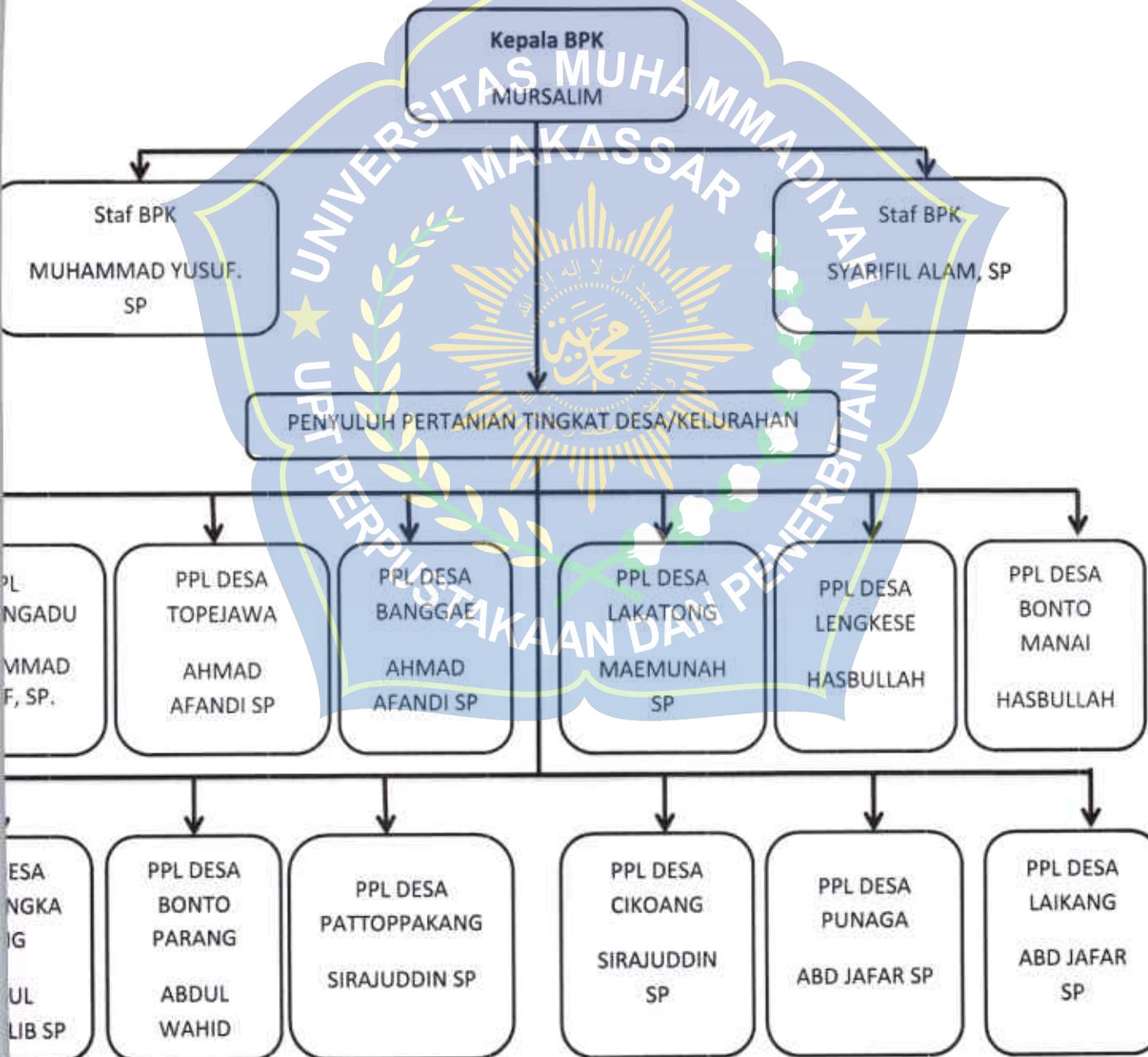
Balai Penyuluhan Kecamatan Mempunyai Fungsi Sebagai Tempat Pertemuan Para Penyuluh, Petani/Pelaku utama, dan Pelaku Usaha untuk Memfasilitasi Pelaksanaan Tugas BPK/BP3K.

3. Peran Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK)

Balai Penyuluhan Kecamatan Mangarabombang memiliki peran penting, yaitu sebagai kegiatan yang merupakan katalis, pendamping, perantara, dan penemu solusi bagi pembangunan pertanian khususnya di Kecamatan Mangarabombang. Penyuluhan mampu Meningkatkan Kesejahteraan petani yang

diarahkan pada Terwujudnya Perbaikan Teknis bertani, Perbaikan usahatani, dan Perbaikan kehidupan Petani dan Masyarakat.

C. Struktur Organisasi BPK Mangarabombang



Gambar 2. Sumber: Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) mangarabombang

D. Visi dan Misi BPK Kecamatan Mangarabombang

Tabel 6. Visi dan Misi BPK Kecamatan Mangarabombang

Visi	Misi
<p>Terwujudnya pelayanan yang lebih baik dan pro petani melalui penguatan sistem penyuluhan pertanian dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memantapkan sistem penyuluhan pertanian melalui penguatan dan pemberdayaan kelembagaan serta ketenagaan penyuluhan pertanian. 2. Meningkatkan pembinaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian. 3. Mengembangkan kemandirian petani sebagai pelaku agribisnis. 4. Memantapkan ketahanan pangan dalam ketersediaan cadangan pangan, distribusi pangan dan diversifikasi pangan. 5. Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan antara lembaga/instansi terkait dalam pemantapan ketahanan pangan daerah dan pelaksanaan penyuluhan.

Sumber: Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) mangarabombang

E. Syarat Asesor Kompetensi Penyuluh Pertanian

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian no 45 tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sertifikasi Profesi Penyuluh Pertanian, bahwa persyaratan Asesor Kompetensi Penyuluh Pertanian adalah sebagai berikut :

1. Syarat Umum

- a) Warga negara Indonesia (WNI);
- b) Berprofesi sebagai penyuluh pertanian;
- c) Memiliki kompetensi dibidang penyuluhan pertanian dan siap mengikuti proses sertifikasi profesi Penyuluh Pertanian;
- d) dapat mengoperasikan komputer (paling kurang *Microsoft Word*);
- e) Sehat Jasmani Dan Rohani;
- f) mendapat rekomendasi dari pihak yang berwenang

2. Syarat Khusus

a) Penyuluh Pertanian PNS

1. Telah mengikuti Diklat Dasar Penyuluh Pertanian bagi Penyuluh Pertanian yang telah diangkat untuk pertama kali setelah ditetapkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/02/MENPAN/2/2008;
2. Penyuluh Pertanian yang telah diangkat kembali setelah dibebaskan sementara dari jabatan fungsionalnya, paling kurang 2 (dua) tahun setelah kembali menduduki jabatan fungsional Penyuluh Pertanian;
3. Penyuluh Pertanian yang diangkat melalui pengangkatan dari jabatan lain, paling kurang 2 (dua) tahun setelah menduduki jabatan fungsional Penyuluh Pertanian;
4. Tidak pernah mendapatkan hukuman disiplin berat berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010;
5. Melengkapai dokumen administrasi.

b. Penyuluh Pertanian Swasta:

1. Memiliki surat keputusan sebagai Penyuluh Pertanian Swasta dari BP4K atau lembaga yang membidangi Penyuluhan Pertanian di Kabupaten/Kota;
2. Memiliki sertifikat Pelatihan Pertanian yang diterbitkan oleh lembaga diklat pertanian yang berwenang;
3. Melengkapi Dokumen Administrasi.

c. Penyuluh Pertanian Swadaya

1. Memiliki surat keputusan sebagai Penyuluh Pertanian Swadaya dari BP4K atau lembaga yang membidangi penyuluhan pertanian di kabupaten/kota setempat;
2. surat keputusan sebagai Penyuluh Pertanian Swadaya dari BP4K atau lembaga yang membidangi penyuluhan pertanian di kabupaten/kota setempat;
3. Melengkapi Dokumen Administrasi.

H. Tenaga Fungsional Penyuluh Balai Kecamatan Mangarabombang

Berdasarkan SK Bupati Takalar No.35 Tahun 2019 tentang penempatan tenaga fungsional penyuluh dalam lingkup Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Takalar di Kecamatan mangarabombang ditempatkan 8 orang dan 2 tenaga administrasi.

Tenaga Fungsional Penyuluh dan Administrasi BPK Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

Table 7. Daftar Penyuluh PNS BPK Mangarabombang Kabupaten Takalar

NIP	Nama	Unit Kerja (BPK)	Wilayah Kerja	Jabatan Terakhir	Terakhir Update
3112017061002	HASBULLAH	MARBO	1.LENGKESE 2.BONTOMANAI	2A/PP. PELAKSANA PEMULA	17-09- 2020
2312007011147	MUH,YUSUF. SP	MARBO	1.MANGADU	2C/PP. PENYELIA	17-09- 2020
04081992031006	MURSALIM	MARBO		3B/PP. PELAKSANA LANJUTAN	17-09- 2020
07151998031009	SIRAJUDDIN SP.	MARBO	1.PATTOPPAKANG 2.CIKOANG	3D/PP. MUDA	17-09- 2020
08071987031026	SYARIFUL ALAM SP.	MARBO		4B/PP.MADYA	17-09- 2020

. Sumber: Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) mangarabombang

Tabel 8 Daftar penyuluh THL-TBPP (APBN) Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

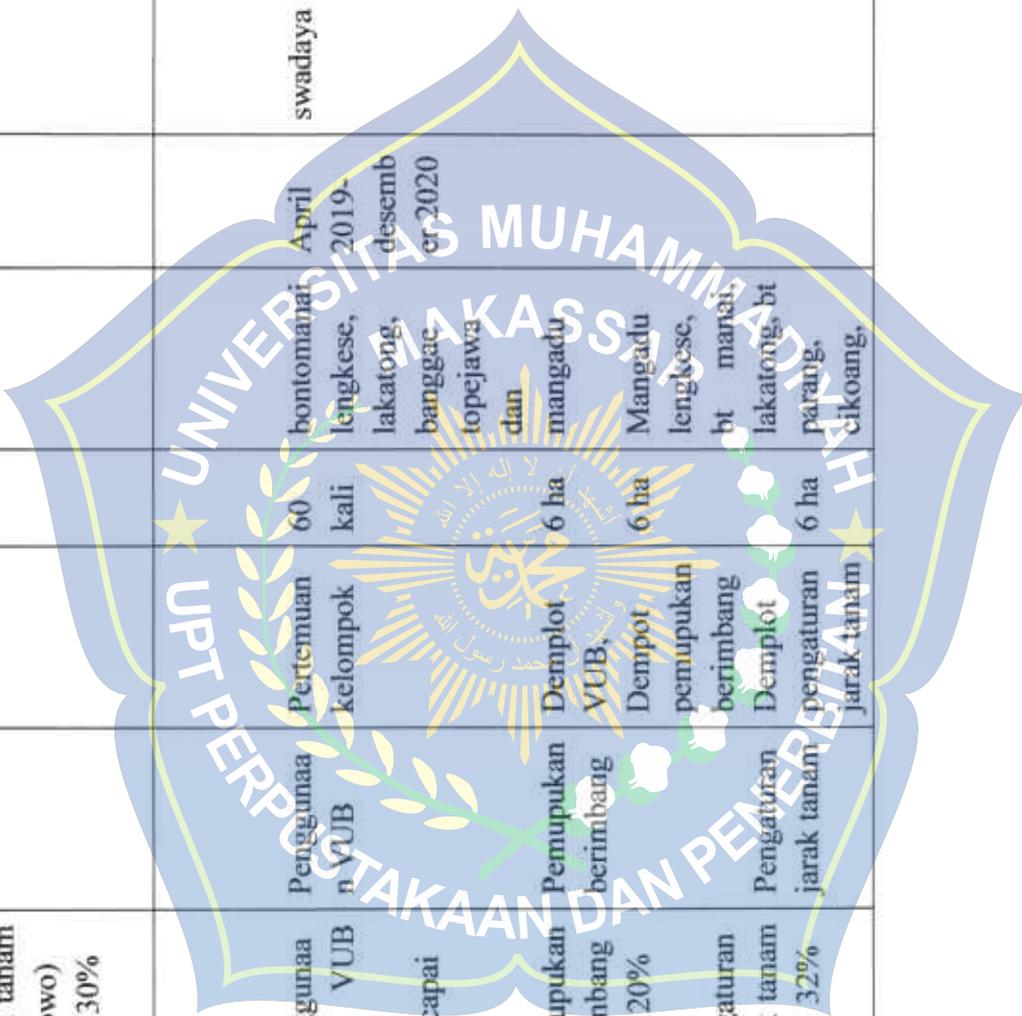
No	No peserta	NAMA	Unit kerja (BP3K)	Wilayah kerja	Terakhir update
1	73000192	ABD JAFAR SP.	MARBO	1.PUNAGA 2.LAIKANG	14-02-2020
2	73000736	ABDUL MUTTALIB SP.	MARBO	1.PANYANGKALANG	28-12-2020
3	73000103	ABDUL WAHID	MARBO	1.BONTOPARANG	26-02-2019
4	73000624	AHMAD AFANDI SP	MARBO	1.TOPEJAWA 2.BANGGAE	26-02-2019
5	73000702	MAEMUNAH SP	MARBO	1.LAKATONG	26-02-2019

Sumber: Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) mangarabombang

Tabel 9. Matriks Program Penyuluhan Pertanian Kecamatan Mangarabombang Tahun 2019

No	Keadaan	Tujuan	Masalah	Kegiatan Penyuluhan						
				Materi	Kegiatan/ Metode	Vol	Lokasi	Waktu	S. Biaya	P. jwab
A1	Tanaman Pangan dan hortikultura Padi lahan sawah Produktivitas padi baru mencapai 60 ku/Ha	Meningkatkan produktivitas padi dari 60 ku/ha menjadi 68 ku/ha	Pengaturan jarak tanam (legowo) baru 25% Penggunaan VUB baru 45% Penggunaan pupuk berimbang	Penggunaan VUB Pertemuan kelompok 96 kali 96 kelompok 3,00 ha Demplot VUB 3,00 ha Pemeriksaan dan berimbang Pengaturan jarak tanam	Desa bontomanai lengkese, lakatong, banggae, topejawa dan mangatlu	Desa bontomanai 2019 lengkese, lakatong, banggae, topejawa dan mangatlu oktober 2019 maret 2020 oktober 2019	BOP swadaya swadaya	Pp Pp Pp	Koptan Koptan Koptan	

2	Tanaman jagung	Produktivitas jagung Hibrida baru mencapai 60 ku/ha	Meningkatkan produktivitas jagung hibrida dari 60 ku/ha menjadi 70 ku/ha	Penggunaan VUB baru mencapai 45%	Pengaturan jarak tanam (legowo) baru 30%	40 %	s/d maret 2020	swadaya	Ka. BP P/P PL	Koptan						
				Penggunaan VUB baru mencapai 45%	swadaya	Ka. BP P/P PL	Koptan	s/d maret 2020	swadaya	Ka. BP P/P PL	Koptan					



Tabel 10. Sasaran Produksi, Produktivitas Dan Areal Panen Komoditi Unggulan Kecamatan Mangarabombang Tahun 2020

No	Komoditi	Areal Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ku/Ha)
1	Padi	2,899,00	17,959,0	61,95
2	Jagung	1,777,66	11,834,8	61,66
3	Bawang Merah	500	350,00	55,00

Sumber: Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) mangarabombang

Berdasarkan tabel 10 menurut hasil penelitian, Produktivitas padi di tahun sebelumnya mencapai 60 ton ku/Ha dan di tahun 2020 mencapai 61,95 ton ku/Ha, dan produktivitas jagung Hibrida di tahun sebelumnya mencapai 60 ton ku/ha dan di tahun 2020 mencapai 61,66 ton ku/Ha, dan Produktivitas Bawang Merah di tahun sebelumnya mencapai 5 ton ku/Ha dan di tahun 2020 mencapai 55,00 ton ku/Ha. Dan menunjukkan adanya peningkatan produktivitas komoditi unggulan di kecamatan mangarabombang tetapi belum maksimal karena belum mencapai tujuan Program Penyuluhan pertanian yang ingin di capai. Dimana program penyuluhan pertanian di kecamatan mangarabombang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas padi dari 60 ton ku/Ha menjadi 68 ton ku/ha atau naik 5 ton ku/ha, Produktivitas Jagung Hibrida dari 60 ton ku/ha menjadi 70 ton ku/ha, serta produktivitas Bawang Merah dari 5 ton ku/ha menjadi 10 ton ku/ha.

Pelaksanaan penyuluh Pertanian secara umum di kecamatan mangarabombang tidak berjalan dengan efektif, hal ini dapat di lihat dari tidak hadirnya penyuluh pertanian untuk menjalankan program-program yang telah di canangkan melalui program penyuluh pertanian di kecamatan mangarabombang untuk memprioritaskan peningkatan produksi komoditi unggulan secara berkesinambungan dan terencana. Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian,

Produktivitas Kerja Penyuluh Pertanian di kecamatan Mangarabombang perlu di tingkatkan mulai dari penambahan tenaga fungsional penyuluh pertanian, dana, serta sarana dan prasarana penunjang program penyuluhan karena belum mencapai tujuan program penyuluhan pertanian yang ingin di capai.

I. Produktivitas Kerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Mangarabombang

Produktivitas kerja penyuluh pertanian berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas komoditi unggulan di Kecamatan Mangarabombang melalui program penyuluh pertanian. Tenaga Fungsional, serta Dana, juga Sarana dan Prasaran sangat menunjang Produktivitas kerja penyuluh pertanian dalam memberikan penyuluhan di lapangan.

Produktivitas Kerja penyuluh pertanian adalah tingkat pencapaian atas pelaksanaan tugas dilapangan serta Kinerja lembaga adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja lembaga adalah tongkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga, manajemen kinerja adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja suatu lembaga termasuk kinerja masing-masing individu dan kelompok kerja perusahaan tersebut. Dalam meningkatkan produktivitas kerja, kinerja penyuluh pertanian kecamatan mangarabombang dapat dilihat dengan menggunakan indikator yaitu:

1. Prestasi kerja

Prestasi kerja adalah suatu capaian yang yang berhubungan dengan kesuksesan sebuah Produk atau program agar dapat melaksanakan tugasnya sesuai apa yang diharapkan. Prestasi kerja merupakan salah satu unsur yang dievaluasi

dalam menilai kinerja karyawan selain perilaku seperti dedikasi, kesetiaan, kepemimpinan, kejujuran, kerjasama, loyalitas, dan partisipasi karyawan.

Prestasi kerja yang rendah akan membuat produktivitas menurun, dan sebaliknya jika prestasi kerja karyawan yang tinggi maka hal tersebut akan meningkatkan tingkat produktivitas. Hal yang dapat memicu peningkatan prestasi kerja antara lain dengan memberikan pelatihan atau training, memberikan insentif atau bonus dan menerapkan teknologi yang dapat menunjang peningkatan efektifitas dan efisiensi kerja berdasarkan kualitas pegawai dapat dilihat dari indikator berikut.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Mursalin selaku kepala Balai penyuluh kecamatan mengatakan bahwa:

“ Produktivitas kerja Penyuluh saat ini belum Maksimal karena jumlah Penyuluh yang ada di kecamatan mangarabombang yang kurang, dimana seharusnya dalam satu desa/kelurahan harus satu orang penyuluh, sedangkan disini hanya delapan orang penyuluh sedangkan Desa yang ada di Kecamatan Mangarabombang ini berjumlah sepuluh desa dan satu kelurahan, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti alat pengukur PH tanah belum ada, serta alat-alat penunjang penyuluh pertanian lain di tambah lagi kurangnya dana untuk melakukan pengembangan untuk melakukan sekolah praktek lapang, sehingga selama ini kita hanya melakukan penyuluhan hanya sekedar teori saja tanpa adanya praktek di lapangan. Oleh karena itu belum ada prestasi yang dapat dilihat karena masih kurangnya sarana dan prasarana penunjang”. (Hasil Wawancara MS, 6 februari 2021).

Berdasarkan hasil Wawancara bersama Kepala Balai Penyuluh Kecamatan maka dapat diketahui bahwa, kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Mangarabombang belum maksimal karena kurangnya sarana dan prasarana Penunjang Penyuluhan dan kurang dana untuk melakukan praktek di lapangan.

Lanjutan hasil wawancara bersama Hasbullah selaku penyuluhan pertanian lapangan Desa Lengcese kecamatan Mangarabombang kabupaten Takalar mengatakan bahwa :

“Untuk menunjang prestasi kerja, tentunya kita membutuhkan dana yang cukup untuk membuat program untuk petani, serta alat penunjang di lapangan yang kurang, sehingga selama ini kita hanya memberikan edukasi hanya sekedar menyampaikan teori-teori saja. Untuk persoalan prestasi kerja mungkin masyarakat saja yang memberikan penilaian prestasi terhadap kita, karena mau diapa kami juga tidak bisa berbuat banyak tanpa anggaran yang cukup untuk membuat suatu program di petani.” (Wawancara Hasbullah 6 february 2021)

Berdasarkan hasil wawancara bersama penyuluh pertanian lapangan, dapat diketahui bahwa Produktivitas Keraja penyuluh pertanian sangat bergantung pada biaya atau anggaran karena minimnya biaya yang dimiliki maka penyuluh pertanian hanya menjalankan system yang ada saja tanpa ada ide-ide atau trobosan baru dalam meningkatkan kualitas pertanian. Akibatnya belum ada prestasi yang dapat dilihat karena para penyuluh pertanian yang sangat bergantung pada biaya.

Lanjut hasil wawancara mengenai prestasi penyuluh pertanian bersama Makku dg Riolo selaku ketua kelompok tani Minasa Tene di desa Lengcese selaku petani padi beliau mengatakan bahwa :

“ Kita juga harus menghargai usaha yang dilakukan penyuluh pertanian yang bertujuan untuk melakukan perubahan, karna jika ada produk baru baru kami di undang untuk hadir dalam pertemuan kelompok tani, seperti metode tentang sistema tanam padi akan tetapi petani juga di sini butuh pengarahan yang berkesinambungan sehingga metode-metode yang di sampaikan bisa kita terapkan di lapangan, dan mungkin saja tidak adanya dana akibat covid-19 ini sehingga penyuluh pertanian tidak turun kelapangan, sehingga tidak ada prestasi yang di dapat” (Wawancara MR 6 february 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani di Desa lengcese maka dapat dikatakan bahwa para penyuluh pertanian sudah melakukan inisiatif yang baik,

bisa berjalan tanpa ada dukungan dari kesadaran masyarakat serta biaya yang digunakan untuk mensukseskan program tersebut.

Lanjut hasil wawancara bersama Syamsuddin nangka selaku ketua kelompok tani Bontobaddo di desa lengkese mengatakan bahwa :

“ Penyuluh pertanian mungkin dapat berprestasi jika dalam melakukan penyuluhan itu di laksanakan secara rutin, bukan hanya membahas teori-teori saja seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, tentunya juga petani butuh praktek langsung, tapi mungkin karena gara-gara corona sehingga penyuluh takut berbaur dengan petani atau mungkin juga kurangnya dana dari pemerintah. (wawancara SN 7-februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua kelompok agung jaya menunjukkan bahwa petani mengharapkan adanya pertemuan yang rutin dilaksanakan secara berkesinambungan melalui sekolah praktek lapang, prestasi penyuluh pertanian akan terlihat ketika ada peningkatan pendapatan petani.

Lanjut hasil wawancara bersama ali dg tahang selaku ketua kelompok tani minasa tiga di desa lengkese mengatakan bahwa :

“Penyuluh pertanian disini kurang berbaur dengan para petani di lapangan, mungkin karena adanya covid ini, jadi begini. Tapi sebelumnya ketika ada rapat saya sering di undang mendengarkan metode-metode baru tentang pertanian, tapi menurut saya bagaimana pendapatan pertanian bisa meningkat kalo tidak ada praktek langsungnya dan menerapkan apa yang telah di sampaikan penyuluh waktu rapat. (wawancara AT 6 Februari 2021)

Berdasarkan wawancara bersama ketua kelompok tani minasa tiga menunjukkan bahwa petani menharapkan adanya praktek langsung sehingga metode-metode yang pernah di sampaikan dapat terealisasi.

Lanjut hasil wawancara bersama umar dg gassing selaku petani yang ada di desa lengkese mengatakan bahwa :

“ Penyuluh pertanian harus mampu berinovasi membuat ide-ide baru khususnya dibidang pertanian, seperti yang saya lakukan sekarang ini dengan menanam sayur-sayuran di sekitar pekarangan rumah menggunakan polibag, seharusnya penyuluh pertanian ini yang mengarahkan untuk melakukan kegiatan seperti ini, bagaimana mau berprestasi jika penyuluh pertanian sendiri jarang turun kelapangan berbaur dengan para petani. Kalo harapan saya kedepannya untuk penyuluh harus lebih rutin berbaur dengan petani, bukan hanya bertemu dengan petani pada saat rapat di kantor saja, coba turun kelapangan melihat apa yang di butuhkan para petani. (wawancara UG 6 Februari 2021).

Berdasarkan wawancara bersama petani menunjukkan bahwa penyuluh kurang optimal dalam melakukan penyuluhan langsung di petani dan juga belum bisa memunculkan inovasi-inovasi baru yang di harapkan para petani.

2. Keahlian

Keahlian adalah tingkat kemampuan teknis yang dimiliki oleh pegawai dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya. Keahlian ini bisa dalam bentuk kerjasama, komunikasi, inisiatif, yang menjadi pendorong kesuksesan sebuah program. Keahlian harus dimiliki oleh setiap pegawai sebagai bekal untuk berinteraksi dengan masyarakat yang beragam pemahaman yang tidak gampang untuk merubah itu. Maka setiap penyuluh pertanian harus memiliki keahlian yang mumpuni. Hasil wawancara dengan Mursalim selaku Kepala Balai Penyuluhan Kecamatan mangarabombang mengatakan bahwa :

“ Dalam meningkatkan keahlian Penyuluh kami di sini melakukan program pendidikan untuk penyuluh di BPK Kecamatan mangarabombang, tapi karena keterbatasan dana serta alat penunjang kami hanya sekedar membahas teori-teori saja, sebenarnya kami sangat ingin menerapkan teori-teori tersebut melalui praktek dilapangan bersama para petani tapi lagi-lagi karena keterbatasan dana dari kabupaten.” (Wawancara MS 6 februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Balai Penyuluhan Kecamatan maka dapat dikatakan bahwa para penyuluh pertanian lapangan kurang maksimal

dalam menjalankan tugas, padahal seyogyanya mereka harus turun lapangan, tetapi mereka kurang optimal dalam menjalankan tugas tersebut dengan anggapan bahwa harus ada dana yang cukup untuk melakukan praktek di lapangan, padahal petani sangat membutuhkan kehadiran penyuluh datang ditengah-tengah mereka untuk memberikan arahan terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh petani.

Hasil wawancara yang dengan Hasbullah selaku penyuluh pertanian lapangan memberikan pemaparan yang hampir sama dari informan sebelumnya, beliau mengatakan bahwa:

"Kami rutin mengadakan pertemuan di balai penyuluh kecamatan setiap minggu dengan sesama penyuluh dan pembawa materi biasa dari dinas pertanian maupun sesama penyuluh disini membahas metode-metode baru di pertanian, akan tetapi metode-metode yang dibahas dalam pertemuan tersebut belum bisa kita terapkan di masyarakat karena ketika ada anggaran yang mencukupi kita akan terapkan metode-metode ini sekaligus melakukan praktek sekolah lapang di petani." (Wawancara HS 6 februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara bersama penyuluh pertanian lapangan, Peneliti dapat mengatakan bahwa seharusnya penyuluh harus mampu mencari dana tanpa menunggu anggaran dari kabupaten untuk menerapkan metode-metode yang telah di terima melalui praktek langsung di lapangan

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Makku dg Riolo yang merupakan ketua kelompok tani Minasa tene mengatakan bahwa :

"Penyuluh jarang sekali muncul di petani, sehingga kita susah untuk mendapatkan ilmu baru, hanya sesekali malakukan pertemuan, itupun waktunya hanya sebentar, padahal banyak yang ingin di tanyakan petani disini, seperti pengendalian hama pada tanaman, insektisida yang cocok untuk hama-hama pada tanaman, serta waktu yang bagus dalam penyemprotan. Akan tetapi penyuluh mungkin kurang memiliki keahlian dalam pengendalian hama." (Wawancara MR 6 februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara bersama seorang petani maka dapat dikatakan bahwa petani kecewa kepada Penyuluh karena para penyuluh pertanian kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya, padahal instruksi dari kordinator penyuluh pertanian tingkat kabupaten harusnya mereka turun kelapangan untuk melakukan penyuluhan yang rutin di Petani tetapi terkadang mereka turun satu bulan sekali, ini merupakan sebuah bukti bahwa kinerja para penyuluh pertanian belum maksimal dan butuh perbaikan.

Lanjutan hasil wawancara bersama rahman ketua pemuda tani di Desa Lengkese beliau mengatakan bahwa :

“ Keahlian penyuluh pertanian di desa lengkese ini, belum begitu terlihat, karena jika memang memiliki keahlian di bidangnya, tentunya akan siap hadir di tengah-tengah masyarakat menjawab permasalahan-permasalahan yang ada..(Wawancara rahman 6 february 2021)

Berdasarkan hasil wawancara bersama petani di Lengkese maka dapat dikatakan bahwa ketika para penyuluh pertanian turun kelapangan mereka belum optimal dalam menjalankan tugas sebagaimana mestinya, karena salah-satu tugas penyuluh adalah mengarahkan dan memberikan pendidikan kepada petani tentang bagaimana cara bertani dengan baik.(wawancara Rahman 6 february 2021).

Lanjut hasil wawancara bersama Syamsuddin nangka selaku ketua kelompok tani Bontobaddo di desa lengkese mengatakan bahwa:

“ Secara teori mungkin penyuluh pertanian sudah mampu memaparkan atau menyampaikan metode-metode kepada petani, tapi masalah keahlian di lapangan mungkin masih kurang karena metode hanya di sekedar di sampaikan ketika kami ingin menerapkan apa yang telah di sampaikan lewat pertemuan-pertemuan kelompok, itu kami sulit dan terkadang lupa apa yang telah di sampaikan, seharusnya penyuluh disitu harus melakukan pengarahannya atau pendampingan secara rutin agar apa yang telah di sampaikan dapat bermanfaat bagi petani” (wawancara SN 6 february 2021).

Berdasarkan hasil wawancara bersama petani di desa Lengkesse maka dapat dikatakan selama ini penyuluh hanya melakukan pendampingan lewat pertemuan kelompok saja tanpa adanya pendampingan berkelanjutan di lapangan, sehingga petani disini merasa kebingungan terhadap materi yang telah di sampaikan sebelumnya.

Lanjut hasil wawancara bersama aji dg tahang selaku ketua kelompok tani minasa tiga di desa lengkesse mengatakan bahwa:

"Penyuluh harusnya memiliki keahlian dalam memberikan pemahan dan juga solusi terhadap masalah-masalah yang terjadi di petani, misalkan harga cabai kemarin yang sangat murah seharusnya penyuluh harus hadir di tengah-tengah kita memberikan solusi ketika harga cabai turun harus bagaimana, akan tetapi kenyataan yang terjadi penyuluh tidak ada, akibatnya cabai yang harganya murah, kita jemur saja. Saya mengharapkan penyuluh yang ada di desa ini kedepannya hadir memberikan inovasi ketika terjadi penurunan harga yang murah di masyarakat, contohnya cabai mungkin bisa di jadikan produk lain seperti cabai kemasan botol atau yang lainnya. (wawancara AT 6 february 2021).

Berdasarkan hasil wawancara bersama petani di desa Lengkesse maka dapat dikatakan adanya kekecewaan petani terhadap penyuluh, karena ketika harga komoditas cabai menurun tidak ada inovasi yang di berikan penyuluh lewat pengarahan dan juga pendampingan langsung ke petani.

Lanjut wawancara bersama Umar dg gassing selaku petani yang ada di dusun timporongan desa lengkesse, hampir sama dengan informan sebelumnya, mengatakan bahwa:

" Saya rasa penyuluh disini kurang memiliki keahlian dalam memecahkan masalah-masalah yang di hadapi para petani terbukti jika harga sayuran dan cabai yang harganya kemarin murah, harusnya penyuluh mampu memberikan ide-ide baru kepada petani dalam mengelola jika hasil panen petani itu murah, dan melihat juga keadaan di dusun timporongan ini, banyak pekarangan luas di sekitar rumahnya dan itu bisa berpotensi untuk di tanami sayur mayur agar tidak

beli lagi di pasar, dan inilah yang saya lakukan saat ini melakukan inovasi menanam sayuran di pekarangan rumah, seandainya penyuluh memiliki keahlian yang cukup, dia akan melihat potensi-potensi seperti ini.(wawancara UG 6 februari 2021).

Berdasarkan wawancara bersama petani yang ada di dusun timporongan desa Lengese, dapat di katakan bahwa penyuluh pertanian belum memiliki keahlian dalam menangani permasalahan jika terjadi penurunan harga komoditas sayuran di petani dan juga penyuluh tidak memiliki keahlian dalam melihat Potensi-potensi yang ada di petani, itu terbukti karena petani sendiri yang berinisiatif melakukan inovasi dalam memanfaatkan potensi lahan yang ada.

3. Perilaku

Perilaku adalah sikap dan tingkah laku pegawai yang melekat pada dirinya dan dibawa dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Pengertian perilaku disini juga mencakup kejujuran, tanggungjawab, dan disiplin. Perilaku juga merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kesuksesan sebuah program karena berhubungan dengan kepribadian yang melekat pada diri seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Lanjut wawancara dengan Mursalim selaku kepala Balai Penyuluhan Pertanian kecamatan mangarabombang beliau mengatakan bahwa:

" Tentunya kami disini berusaha melakukan pelayanan yang baik dengan cara berperilaku yang baik, dan ketika ada seminar tentang metode-metode baru yang ingin di tetapkan kami mengundang kelompok tani untuk hadir di tempat ini, dan kelompok tani juga banyak yang hadir ketika kita melakukan seminar disini. tapi kami juga menyadari kekurangan kita disini, kurangnya alat yang di gunakan serta dana yang minim juga untuk melakukan praktek di lapangan." (Wawancara MS 6 februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala balai penyuluhan pertanian Kecamatan Mangarabombang menunjukkan bahwa perilaku yang diperlihatkan oleh para penyuluh pertanian sudah cukup baik dengan mengadakan seminar untuk memberikan arahan kepada petani tentang metode-metode bercocok tanam yang baik, tapi yang menjadi kekurangan disini keterbatasan dana serta alat penunjang di lapangan.

Lanjutan wawancara Hasbullah selaku penyuluh pertanian lapangan di desa Lengese beliau mengatakan bahwa:

"Tentunya kami para penyuluh berusaha berperilaku yang baik dengan cara ketika ada seminar kami mengundang kelompok tani untuk hadir disini, mendengarkan pengarahannya misalkan bagaimana cara menanam padi yang baik, baik itu sistem tanam benih langsung maupun tanam pindah, tapi yang di keluhkan petani disini mengenai sistem pemupukan yang cocok untuk tanah di sini, tapi kami menyadari kekurangan kita disini masih kurangnya alat penunjang dalam melakukan penyuluhan, seperti belum adanya alat pengukur PH tanah, alat pembuat pupuk kompos dan alat-alat lainnya, dan" (Wawancara HS 6 februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara bersama penyuluh pertanian lapangan yang berada di desa Lengese dapat dikatakan bahwa antusias petani sangat tinggi ketika ada seminar atau pertemuan di balai penyuluh kecamatan. Para penyuluh sudah berusaha menerapkan menerapkan metode yang cocok untuk tanah persawahan yang ada tetapi karena kurangnya alat-alat yang perlu di gunakan membuat penyuluh belum mampu untuk memaksimalkan lahan pertanian yang ada.

Pernyataan yang hampir sama pada saat peneliti mengambil data dari hasil wawancara dengan makku dg riolo selaku petani di desa lengese mengatakan bahwa:

"perilaku penyuluh pertanian di desa kami cukup baik, karena ketika ada seminar kami di undang untuk hadir dalam pertemuan tersebut, dan kami juga sudah menyampaikan harapan kami kedepannya agar penyuluhan juga di lakukan di lapangan mengajarkan cara bercocok tanam yang baik dan juga cara pemupukan yang benar untuk lahan persawahan, karena kondisi tanah persawahan di sini berbeda-beda." (Wawancara MR 6 februari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua kelompok tani minasa tene yang berada di desa lengkese dapat dikatakan bahwa perilaku penyuluh pertanian di desa lengkese cukup baik karena ketika ada seminar para petani di undang untuk hadir, akan tetapi bagi petani pertemuan-pertemuan seperti itu belum cukup untuk menjawab permasalahan yang terjadi di petani karena butuh juga pendampingan yang berkelanjutan di lapangan.

Hasil wawancara bersama rahman selaku petani yang lain di Desa lengkese selaku ketua pemuda tani juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh informan sebelumnya beliau mengatakan bahwa :

" Perilaku penyuluh pertanian sudah cukup baik ketika ada pertemuan kami di undang datang langsung membawa undangan, akan tetapi ketika masyarakat petani butuh pendampingan penyuluh disini tidak hadir, seharusnya ketika pertemuan selesai di lakukan penyuluh harus turun langsung mendampingi petani sehingga petani tidak kebingungan lagi menerapkan metode yang telah di sampaikan sebelumnya.(wawancara rahman 6 februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dari ketua pemuda tani desa Lengkese dapat di katakan bahwa secara perilaku perlu perbaikan penyuluh pertanian karena masyarakat butuh pendampingan yang rutin, akan tetapi harapan petani penyuluh pertanian juga melakukan pendampingan yang berkesinambungan dari awal tanam sampai panen nantinya.

Hasil wawancara bersama syamsuddin nangka selaku petani yang lain di Desa lengkese selaku ketua kelompok tani juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh informan sebelumnya beliau mengatakan bahwa :

"Penyuluh pertanian disini harusnya rutin berbaur dengan petani melakukan pengarahan serta pendampingan secara terus menerus agar hasil panen petani itu dapat meningkat, penyuluh pertanian hanya hadir ketika akan ada seminar saja, tapi bagi kami seminar saja belum cukup untuk menjawab permasalahan yang terjadi di tengah-tengah petani.(wawancara SN 6 februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dari ketua kelompok bonto baddo I dapat dikatakan bahwa perilaku penyuluh pertanian masih di nilai kurang karena petani mengharapkan pendidikan tidak hanya sekedar ada dalam pertemuan kelompok saja, akan tetapi penyuluh pertanian harus melihat kondisi langsung yang terjadi di lapangan.

Lanjut wawancara bersama ketua kelompok tani minasa tiga desa lengkese, ali dg tahang mengatakan bahwa:

"Penyuluh pertanian harus mampu menjalankan tugasnya dengan baik, ketika selesai melakukan pertemuan kelompok tani itu harus langsung menerapkannya di lapangan, sehingga dapat bermanfaat bagi petani, Namun kita juga harus menghargai usaha dari penyuluh datang di sini menyampaikan ke kelompok tani bahwa akan di adakan pertemuan kelompok.(wawancara ali dg tahang 6 februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dari petani yang ada di desa lengkese dapat dikatakan bahwa perilaku penyuluh pertanian perlu di perbaiki karena belum sesuai dengan apa yang di harapkan petani, karena penyuluh pertanian belum menjalankan tugasnya dengan baik, yaitu melakukan pendampingan yang berkesinambungan sesuai kebutuhan petani, Akibatnya muncul rasa bosan dari

para petani untuk hadir dalam seminar karena hanya sekedar membahas teori-teori saja tanpa adanya praktek di lapangan.

Lanjut wawancara bersama salah satu petani yang ada di dusun timporongan, umur dg gassing hampir sama dengan pernyataan informan sebelumnya mengatakan bahwa:

" Menurut saya tugas seorang penyuluh adalah memberikan arahan kepada petani, agar petani mampu meningkatkan hasil pertaniannya lewat pendampingan yang diharapkan, bukan hanya sekedar melakukan pertemuan di kantor saja, karena itu akan memunculkan rasa bosan dari para petani, harusnya ada inovasi dari para penyuluh misalkan mengadakan penyuluhan di sanggar tani dan langsung di terapkan disitu. (wawancara UG 6 februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dari petani di salah satu dusun yang ada di desa lengkese peneliti mengambil kesimpulan bahwa perilaku penyuluh pertanian perlu di perbaiki karena tidak sesuai dengan apa yang di harapkan para petani, karena penyuluh pertanian belum mampu melakukan pendekatan yang inovatif di masyarakat khususnya di desa lengkese sehingga memunculkan rasa ketidaknyamanan atau rasa bosan yang di rasakan petani.

4. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah aspek kemampuan manajerial dan seni dalam memberikan pengaruh kepada orang lain dan mengkoordinasikan pekerjaan secara cepat dan tepat. Kepemimpinan tentunya harus di miliki oleh seorang penyuluh dalam melakukan pengarahan dan pendampingan kepada para petani agar menjadi panutan sehingga bisa di dengar oleh para petani.

Hasil wawancara Mursalim selaku kepala penyuluhan pertanian tingkat Kecamatan beliau mengatakan bahwa:

"Tenaga penyuluh pertanian disini masih sangat kurang sedangkan kawasan di kecamatan mangarabombang ini sangat luas, ada beberapa penyuluh menaungi 2 desa, sehingga para penyuluh tidak mampu berada di lingkungan masyarakat, sementara masyarakat memnharapkan kehadiran di tengah-tengah mereka, kami sangat berharap kepada pemerintah kabupaten untuk menambah tenaga penyuluh pertanian di kecamatan mangarabombang yang sesuai dengan bidangnya karena penyuluh pertanian Cuma beberapa orang yang lulusan sarjana pertanian, karena ilmu mereka yang masih umum, maka darii tu kami rutin mengadakan pertemuan berupa pemberian materi kepada para penyuluh yang ada disini, agar memiliki sikap manejerial untuk mengajak masyarakat mendukung program-program pertanian.(wawancara MS 6 february 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Balai penyuluhan Kecamatan, maka dapat di katakan bahwa produktivitas kerja penyuluh pertanian di kecamatan mangarabombang masih kurang, disebabkan kurangnya tenaga penyuluh pertanian sehingga para penyuluh tidak mampu untuk hadir setiap saat di masyarakat, di tambah lagi beberapa penyuluh pertanian memiliki disiplin ilmu yang masih umum, menyebabkan kurang memiliki keahlian manejerial sehingga banyak tugas penyuluh yang mereka belum ketahui.

Lanjut wawancara bersama penyuluh pertanian desa lengkese, beliau mengatakan bahwa:

"Tenaga penyuluh pertanian yang masih sangat kurang, bahkan wilayah penyuluhan saya ada dua desa yaitu desa lengkese dan desa bontomanai yang cukup luas dan jumlah kelompok tani di kedua desa ini juga cukup banyak, sehingga saya tidak mampu berada setiap saat di tengah-tengah masyarakat. Harapan kami agar pemerintah kabupaten untuk menambah tenaga penyuluh pertanian di kecamatan mangarabombang ini"(wawancara HS 6 february 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh pertanian desa lengkese dapat di kata Bahwa produktivitas kerja penyuluh pertanian di desa lengkese mengalami kesulitan dalam mengkordinir semua petani serta penyuluh pertanian memiliki kapasitas dalam memberikan pendidikan kepada petani. Sehingga dari

segi kepemimpinan atau kemampuan manajerial penyuluh pertanian belum optimal serta butuh peningkatan di karenakan pendidikan yang masih rendah dan tidak sesuai disiplin ilmu yang dia miliki.

Lanjut wawancara bersama ketua kelompok tani minasa tene desa lengkese, makku dg riolo mengatakan bahwa:

“ Penyuluh pertanian disini sesekali hanya sekedar mengarahkan saja tanpa melihat kondisi langsung di lapangan, kami berharap ada tenaga penyuluh pertanian yang memang sesuai dengan disiplin ilmu tentang pertanian, dan memberikan program baru serta pengarahan yang sesuai dengan kebutuhan kami disini ”(wawancara MR 6 februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ketua kelompok tani yang ada di desa lengkese dapat dikatakan bahwa petani belum mampu melihat kemampuan manajerial yang baik dari penyuluh pertanian, karena belum optimalnya kinerja penyuluh pertanian dalam memberikan pengarahan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat petani.

Lanjut wawancara dengan rahman selaku ketua pemuda tani desa lengkese, yang mengatakan bahwa:

“ Masyarakat yang ada di desa lengkese mayoritas pekerjaannya adalah petani, peningkatan produktivitas pertanian sangat tergantung pada kemampuan penyuluh pertanian dalam merubah pola pikir para petani dalam bercocok tanam yang baik dan benar. Kami berharap pemerintah memperhatikan tenaga penyuluh pertanian agar masyarkat petani disini dapat mendongkrak produktivitas pertanian mereka ”.(wawancara rahman 6 februari 2021).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pemuda tani yang ada di desa lengkese maka dapat di katakan bahwa salah satu faktor penyebab berhasil dan kurangnya produktivitas pertanian disebabkan oleh pola pikir petani yang masih memegang teguh tradisi lama. Maka perlu trobosan baru yang di berikan penyuluh

kepada petani dalam bercocok tanam yang baik dan benar. Kemampuan manajerial penyuluh pertanian yang kurang optimal dalam mengajak petani mengubah pola pikir mereka.

Lanjut wawancara dengan syamsuddin nangka selaku petani yang ada di dusun bonto baddo desa lengkese mengatakan bahwa:

"Untuk meningkatkan produktivitas pertanian disini, tentunya penyuluh pertanian harus memberikan pelatihan-pelatihan dan di dampingi langsung di lapangan, apalagi di desa lengkese ini mayoritas pekerjaan kita adalah petani, dan lahan persawahan yang ada di sini adalah lahan tadah hujan, oleh karena itu produktivitas pertanian kita disini harus maksimal, khususnya tanaman padi. Sehingga para penyuluh memang harus di tuntut lebih mengoptimalkan lagi kinerjanya". (wawancara SN 6 februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu petani yang ada di dusun bonto baddo, dapat di katakan bahwa kemampuan manejerial penyuluh pertanian kurang optimal, karena tidak sesuai dengan apa yang di butuhkan petani, serta produktivitas pertanian juga belum mengalami perubahan yang signifikan, apalagi di desa tersebut produktivitas pertaniannya harus maksimal di karenakan Cuma satu kali di tanami tanaman padi.

Hasil wawancara bersama ali dg tahang ketua kelompok tani minasa tiga mengatakan bahwa:

"Penyuluh pertanian belum mampu menerapkan metode baru khususnya di lahan sawah untuk tanaman padi, apalagi sistem yang di gunakan petani pada tanaman padi di tahun ini sistem tanam benih langsung, dan di tahun-tahun sebelumnya itu menanam padi secara tanam pindah, seharusnya penyuluh pertanian turun langsung mengarahkan, misalnya berapa jumlah kg benih per hektar, karena kami melakukan metode tanam benih langsung ini masih mengikuti cara bercocok tanam orang dulu" (wawancara AT 6 februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dari petani yang ada di desa lengkese peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan manejerial penyuluh pertanian masih kurang, terbukti dengan tidak adanya pengarahan atau penyuluhan tentang sistem tanam benih langsung ini, karena para petani hanya mengikuti cara bercocok tanam dengan tradisi lama.

Lanjut wawancara bersama hal yang hampir sama dengan informan sebelumnya, Umar dg Gassing salah satu petani yang ada di dusun timporongan desa lengkese, mengatakan bahwa:

"penyuluh pertanian seharusnya memberikan penyuluhan mengenai sistem tanam padi sawah tahun ini, dimana sebagian besar petani di desa lengkese ini menanam padi dengan cara tanam benih langsung, dan sistem tanam seperti itu masih di lakukan oleh orang-orang dulu disini, seharusnya penyuluh hadir di tengah-tengah masyarakat petani sebelum melakukan sistem tanam seperti ini agar hasil pertanian kita dapat maksimal". (wawancara UG 6 februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petani yang ada di lengkese dapat di katakan bahwa kemampuan manejerial penyuluh pertanian masih kurang dan perlu ada peningkatan itu terbukti kurang optimal dalam merubah pola pikir dari masyarakat petani yang masih mengikuti cara bercocok tanam nenek moyang mereka, karena disiplin ilmu penyuluh pertanian masih umum perlu adanya pelatihan yang berkesinambungan sebelum turun kelapangan, menyebabkan kurangnya kemampuan manejerial yang di miliki oleh penyuluh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1) Dari indikator prestasi

Prestasi Penyuluh Pertanian di Kecamatan Mangarabombang belum terlihat karena belum mampu meningkatkan produksi komoditi unggulan di kecamatan mangarabombang. Dimana program penyuluh pertanian bertujuan untuk meningkatkan produktivitas komoditi unggulan tetapi hasil yang di dapatkan belum mencapai tujuan yang di inginkan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi kerja penyuluh pertanian belum maksimal karena kurangnya tenaga fungsional penyuluh pertanian serta kurangnya dana dan juga sarana dan prasarana untuk menjalankan program-program yang di buat oleh penyuluh pertanian.

2) Dari indikator keahlian

Keahlian penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas komoditi unggulan di kecamatan mangarabombang sesuai dengan program penyuluh pertanian yang di laksanakan belum mencapai tujuan yang di inginkan. Kemampuan penyuluh pertanian dalam memberikan materi, kegiatan belum mampu mengatasi masalah yang ada di petani, serta volume pertemuan dan praktek di lapangan yang kurang. Hal ini di sebabkan kurangnya tenaga penyuluh di kecamatan Mangarabombang serta latar belakang pendidikan yang kurang, sesuai dengan ilmu penyuluhan dan juga penyuluh pertanian kurang inisiatif serta

kreatif dalam melakukan penyuluhan kepada petani sehingga petani melakukan inisiatif sendiri tanpa bantuan dari penyuluh.

3) Dari Indikator Perilaku

Perilaku Penyuluh Pertanian dalam meningkatkan Produksi Komoditi Unggulan di Kecamatan Mangarabombang di nilai Masih kurang karena Petani mengharapkan Pendidikan tidak hanya Sekedar ada dalam Pertemuan Kelompok saja, Akan Tetapi Penyuluh Pertanian harus hadir di tengah-tengah petani memberikan Solusi terhadap Masalah-masalah yang ada di Hadapi para Petani serta penyuluh pertanian harus memberikan pendampingan secara berkelanjutan dan menerapkan metode-metode yang telah di ajarkan melalui praktek dilapangan. Hal ini juga di sebabkan karena kurangnya tenaga penyuluh pertanian di Kecamatan Mangarabombang, dimana satu Penyuluh pertanian melakukan penyuluhan di dua desa berbeda, ditambah jumlah Jetani serta Luas Wilayah yang cukup Luas sehingga Penyuluh Pertanian tidak Mampu untuk setiap saat hadir di Tengah-tengah Petani.

4) Dari Indikator Kepemimpinan

Kepemimpinan atau kemampuan menejerial para penyuluh pertanian di kecamatan Mangarabombang dalam Mempengaruhi atau Merubah Pola pikir Masyarakat tentang bagaimana cara Bertani yang Baik belum Optimal karena kebanyakan Petani Melakukan Sistem Tanam Padi masih Melakukan Kebiasaan Orang tua Terdahulu, Sehingga Berpengaruh Terhadap Peningkatan Produktivitas Komoditi Unggulan di Kecamatan Mangarabombang. Hal ini Juga di karenakan latar belakang pendidikan Penyuluh Pertanian yang masih umum, sehingga tidak

sesuai dengan bidangnya. Oleh karena itu di Kepala Balai Penyuluh Kecamatan mengadakan Pelatihan-pelatihan yang rutin untuk Meningkatkan Kemampuan Manjerial Penyuluh Pertanian.

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat indikator yang ada maka dapat disimpulkan bahwa Produktivitas kerja penyuluh pertanian perlu ada peningkatan dilihat dari tujuan program penyuluhan yang telah di laksanakan untuk meningkatkan Komoditi unggulan di Kecamatan Mangarabombang belum mencapai tujuan yang ingin di capai. Dimana produktivitas tanaman padi hanya meningkat 1,95 ton ku/ha dan target yang ingin di capai 8 ku/ha, dan produktivitas tanaman jagung hibrida hanya meningkat 1,66 ton ku/ha dan target yang ingin di capai 10 ku/ha, serta tanaman bawang merah hanya meningkat 5 ton ku/ha sedangkan target yang ingin di capai 10 ton ku/ha. Tetapi kita tidak bisa menyalahkan penyuluh pertanian sepenuhnya karena mereka sudah melakukan kegiatan penyuluhan meskipun belum maksimal, itu semua di akibatkan karena kurangnya anggaran atau biaya yang dimiliki oleh para penyuluh pertanian serta sarana dan prasarana untuk menjalankan program, dan dari segi kuantitas jumlah penyuluh masih kurang sementara wilayah kerja yang cukup luas.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti memberikan saran:

1. Dari segi prestasi

Dari pihak Dinas pertanian dalam hal ini adalah Kepala balai penyuluh kecamatan harus ada evaluasi yang dilakukan agar dapat terlihat jelas bahwa

selama ini para penyuluh pertanian belum optimal dalam memberikan kontribusi dalam peningkatan produktivitas pertanian di Kabupaten Takalar khususnya kecamatan Mangarabombang, hal ini dilihat dari peningkatan produktivitas pertanian yang belum tepat sasaran sesuai tujuan yang ingin di capai. Hal ini di sebabkan karena kurangnya tenaga fungsional penyuluh pertanian dan latar belakang pendidikan yang masih umum, di tambah minimnya Dana serta sarana dan prasarana yang dimiliki Balai penyuluh Kecamatan Mangarabombang. Oleh karena itu Tenaga Fungsional Penyuluhan harus di tambah dalam satu Desa harus ada dua Tenaga Fungsional Penyuluh Pertanian dengan catatan sesuai dengan disiplin ilmu tentang penyuluh pertanian, serta sarana dan prasarana penunjang penyuluhan. Maka dari situ kita akan dapat melihat prestasi yang dicapai oleh para tenaga penyuluh pertanian di Kecamatan Mangarabombang, bukan hanya itu pihak pemerintah juga harus memperhatikan anggaran yang menjadi kebutuhan mereka dalam melakukan kegiatan penyuluhan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No 16 tahun 2006 bahwa sumber dana yang di gunakan penyuluh antara lain bersumber dari APBN dan APBD yang disesuaikan dengan kebutuhan program penyuluhan.

2. Dari segi keahlian

Penyuluh pertanian di Kecamatan Mangarabombang masih butuh perhatian yang lebih dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan dalam Meningkatkan Kemampuan Tenaga Penyuluh Pertanian seperti pelatihan *public relation* agar para Penyuluh Pertanian bisa Menyesuaikan Bahasa yang digunakan ketika melakukan Penyuluhan. Dan program pelatihan ini sebaiknya selaras baik tingkat

kabupaten, kecamatan, hingga desa sehingga semua tenaga penyuluh pertanian dapat meningkatkan skill atau kemampuan serta keterampilannya dalam melakukan Penyuluhan di lapangan.

3. Dari Segi Perilaku

Harus ada pengawasan yang ketat yang dilakukan oleh pemerintah setempat dengan melibatkan instansi terkait baik itu Kepala Dinas, Kordinator Penyuluh serta Balai Penyuluhan Kecamatan. Harus memberikan teguran ataupun sanksi yang tegas kepada semua penyuluh pertanian apabila melihat perilaku yang tidak baik dari para penyuluh di Kabupaten Takalar khususnya di kecamatan mangarabombang.

4. Dari segi kepemimpinan

Untuk memiliki kemampuan serta keahlian manejerial pemerintah harus melakukan pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan agar semua penyuluh pertanian di kecamatan Mangarabombang dapat memiliki kemampuan atau keahlian menejerial yang baik dan mumpuni, agar dapat mengubah pola pikir serta mengarahkan masyarakat untuk mengikuti himbauan para penyuluh dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*.
- Dessler, Gary. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Terjemahan*, Jakarta: PT. Prenhalilindo.
- Dyah R.S, Erwan A.P. 2012. *Implementasi kebijakan publik*, Yogyakarta: gava media.
- Handi, Irawan. 2006. *Prinsip Kepuasan Pelanggan*, Jakarta: Gramedia.
- Hasibuan, Malayu Sayuti. 2011. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara
- Hawkins, Van den Ban, A.W. 2008. *Penyuluhan Pertanian*, Yogyakarta : Kanisius.
- Hessel Nogi S, Tangkilisan. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana
- Huberman Miles, Matthew. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press
- Ibrahim, et al. 2003. *American Journal of Public Health*, Vol 93, No. 10.
- Kusnadi, Dedy. 2011 *Dasar-Dasar Penyuluhan*, Bogor : STPPB
- M. Manullang, 2012. *Dasar-dasar Manajemen Bagi Pimpinan Perusahaan*. Jakarta. Gajah Mada Press.
- Mangkunegara, A.A., & Anwar, P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mangkuprawira, Sjafri. 2007. *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*, Bogor: Ghalia.
- Mardikanto, T. 2002. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*, Surakarta : Sebelas Maret University Press.

- Margono, Slamet. 2000. *Memantapkan Posisi dan Meningkatkan Peran Penyuluhan Pembangunan dalam Pembangunan*, Bogor: Pustaka Wira Usaha Muda.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, R. 2012. *Manajemen pelayanan publik berbasis kemanusiaan*, Samata: Alauddin university pers
- Prawirosentono, S., 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Kebijakan Kinerja Karyawan*, Yogyakarta: BPF.
- Rahman. A. 2010. *Hubungan Antara Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Dengan Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (Sl-Ptt) Di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten* : Fakultas Pertanian. Pasca sarjana. USM : Surakarta.
- Ramayani, Citra. 2012. "Analisis produktifitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi indonesia". *Jurnal kajian ekonomi. Volume 1, Nomer 1, April 2012*.
- Rivai, Vethzal & Basri. 2005. *Peformance Appraisal: Sistem yang tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Sedarmayanti, 2011. *Manajemen Sumberdaya Manusia Reformasi Birokrasi Dan Manjemen Pegawai Negeri Sipil*, Bandung : Refika Aditama
- Setiana, L.2005. *Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Bogor: Ghalia Indonesia..
- Siagian, Sondang. P. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: BumiAksara..
- Siregar, Amelia N, 2010. *Hubungan Antara Motivasi Dan Budaya Kerja Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat*, Vol. 5 No. 1.
- Soekandar, 2000. *Pokok-pokok sosiologi pedesaan*, Jakarta : CV. Yasaguna
- Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wibisono. 2006. *Manajemen Kinerja*. Jakarta : Erlangga.

Wibowo, 2008. *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Widodo, Joko. 2006. *Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja*. Jakarta: Bayumedia Publishing.

Perundang-undangan

Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 35/2009

Undang-Undang RI No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian,
Perikanan dan Kehutanan (SP3K).

Undang-Undang RI UU No 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah

Permen PAN No. 2 Tahun 2008 Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian.



A

N

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

Gambar.1 Wawancara Bersama Kepala BPK Mangarabombang Mursalim



Gambar.2 Wawancara Bersama Kepala BPK Mangarabombang Mursalim



Gambar 3. Wawancara Bersama Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Lengese

Hasbullah



Gambar 4. Wawancara Bersama Makku Dg Riolo



Gambar 5. Wawancara Bersama Rahman



Gambar 6. Wawancara Bersama Umar Dg Gassing



Gambar 7. Wawancara Bersama Ali Dg Tahang



Gambar 8. Wawancara Bersama Syamsuddin Nangka